

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam memudahkan memperoleh data yang relevan dengan permasalahan pada suatu penelitian, sangat diperlukan sekali metode penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kontribusi dari sektor kepariwisataan daerah setelah dikembangkannya potensi baru andalan wisata *Wendit Water Park*. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan tuntas mengenai permasalahan tersebut maka, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dalam mengelola potensi baru andalan *wisata Wendit Water Park* dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Menurut Milles (dalam Sugiyono, 1992:17), bahwa “metode yang menyangkut masalah cara, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”. Sedangkan dalam kaitannya mengenai pembatasan penelitian menurut Koentjaraningrat (dalam Ismani, 1991:3) bahwa :

“Batasan penelitian adalah segala aktivitas yang didasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia, guna meneukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal tersebut”.

Berdasarkan dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1993:3) bahwa “Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan pengertian pendekatan kualitatif menurut M. Nasir ( 1993:30) bahwa “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif bertujuan menyusun atau mengembangkan suatu

teori, konsep dan pemahaman serta mendeskripsikan pernyataan yang sebanyak-banyaknya.

Alasan dipilihnya jenis penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk memahami upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata daerah sehingga diharapkan Pendapatan Asli Daerah diprioritaskan dari peranan pentingnya sektor pariwisata daerah. Sedangkan alasan kenapa dipilih metode pendekatan kualitatif disini disebabkan karena penulis ingin memperoleh kebutuhan pada fenomena yang muncul dengan mengamati, melukiskan, memahami apa yang mereka katakan, mendengar dan kemudian melaporkannya dalam sebuah laporan hasil yang sistematis. Berikut ini akan disajikan deskripsi singkat dalam penelitiannya; Pariwisata merupakan sektor yang berpeluang untuk dikembangkan khususnya daerah Malang karena memiliki obyek-obyek wisata yang beragam. Kontribusi daerah yang diperoleh dari pengelolaan obyek wisata wendit ini sangat minim sekali dan bahkan tingkat persaingan antar obyek terhitung rendah. Agar lebih berdayaguna saat ini pemerintah berupaya untuk mengelola dan memperbaiki keadaan tersebut dengan mengambil alih pengelolaan wisata air wendit ini yang semula dikelola PD. Jasa Yasa diberikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Pembangunan WWP telah mengalami tiga kali tahapan pembangunannya yang telah terselesaikan dimulai pada tahun 2006 tahun 2007 dan tahun 2008.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang dijadikan sebagai wilayah pelaksanaan penelitian sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang situasi dan kondisi yang diteliti. Penetapan fokus penelitian untuk menjadi pusat perhatian dimaksudkan sebagai batas yang berguna untuk mencegah terjadinya pembiasan dalam mempersepsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (Moleong, 1993:237), penentuan fokus penelitian mempunyai 2 (dua) tujuan yaitu :

1. Penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat penelitian layak.

2. Penetapan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.

Seperti yang dikemukakan Moleong di atas bahwa ditetapkannya fokus penelitian ini adalah agar seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan dikumpulkan atau dipakai dan data yang tidak dipakai.

Fokus penelitian ini di arahkan pada :

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dalam mengelola wisata andalan *Wendit Water Park*.
2. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan *Wisata Wendit Water Park*.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah letak atau tempat penelitian yang mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang bertugas mengelola kawasan-kawasan wisata kabupaten malang. Terdapat 2 (dua) alasan bagi penulis untuk memilih lokasi penelitian, yaitu :

1. Akademis

Yaitu bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang sebagai badan pengelola kawasan-kawasan wisata khusus kabupaten yang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang untuk dapat menggali atau mengupayakan peningkatan PAD Kabupaten Malang terutama dari sektor kepariwisataan Daerah yang sampai saat ini masih mempunyai kontribusi yang kecil terhadap PAD Kabupaten Malang.

2. Non Akademis

Yaitu wilayah Kabupaten Malang itu sendiri, karena di Kabupaten Malang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki potensi daerah yang cukup besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya terutama dari sektor pariwisata daerah

Pemilihan lokasi penelitian dilanjutkan dengan situs penelitian, situs penelitian adalah dimana sebenarnya peneliti menangkap atau mengetahui

keadaan dari objek yang ditelitinya. Penetapan situs penelitian didasarkan bahwa pada bagian ini akan diperoleh validitas dan aktualisasi data yang berhubungan dengan topik penelitian. Sesuai dengan hal yang dimaksud di atas, maka situs yang tepat dan terkait dengan objek yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan permasalahannya. Pada dasarnya ada 2 (dua) klasifikasi data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.
2. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya oleh biro statistik, majalah, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya (Marzuki, 2005:55-56).

Dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau data yang diperoleh langsung dari narasumber yang digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian ini data primer itu diperoleh dari para pegawai yang ada di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, dan lingkungan Obyek *Wisata Wendit Park*
2. Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui literatur, peraturan perundang-undangan, media massa, dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan dengan topik penelitian.

Sedangkan pengertian dokumen menurut (Marzuki, 2005:25) bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Alasan-alasannya adalah antara lain karena dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, dokumen

juga berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen yang digunakan dalam hak ini adalah dokumen yang bersifat resmi. Menurut Moleong (1993 :163) dokumen yang bersifat resmi ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

1. Dokumen resmi internal berupa laporan-laporan (misanya laporan pelaksana kegiatan pengembangan pegawai), keputusan-keputusan pimpinan dan sebgainya yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan atau prosedur yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk kalangan sendiri atau disusun dan diterbitkan serta digunakan oleh instansi yang bersangkutan.
2. Dokumen resmi eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya media massa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut yaitu :

1. Interview/wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau dialog langsung dengan narasumber atau informan yaitu pegawai yang ada di lingkungan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Maksud dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan data (informasi) tentang objek penelitian yang memadai secara langsung dari kata-kata dan tindakan narasumber, kemudian data atau informasi yang didapatkan tersebut dicatat. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan aparat pelaksana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah.
2. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan Obyek Wisata *Wendit Water Park*.
3. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti. Pada metode observasi sumber informasinya berupa penampakan suasana atau perilaku petugas yang diamati oleh peneliti serta direkam dalam bentuk lembaran-lembaran isian yang di dalamnya terdapat penampakan keadaan

suasana atau problem yang ada. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan Obyek Wisata Wendit Water Park untuk menjawab pertanyaan seputar permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang terdapat perumusan masalah. Melalui metode observasi ini diharapkan akan diperoleh data, gambaran yang jelas dan nyata.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau memperoleh data untuk menjawab pertanyaan seputar permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang terdapat perumusan masalah. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah :

1. Peneliti, salah ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama (Moleong, 1993:3). Hal ini berpengaruh besar terhadap proses wawancara dan analisis data.
2. Daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian serta menjaga relevansi terhadap masalah yang terkait dengan topik penelitian.
3. Perangkat penunjang yang meliputi : buku catatan dan alat tulis menulis yang dapat digunakan selama peneliti berada di lapangan untuk memudahkan hal-hal tertentu yang mungkin belum didapat dari dokumen tertulis.

#### **G. Analisis Data**

Menurut M. Nasir (1994:419) yang dimaksud dengan analisa adalah :

“Mengelompokkan, membuat suatu urutan, dan menyingkat data sehingga mudah dibaca. Tujuan dari analisa adalah untuk memprediksi data agar dapat dikerjakan, dimanfaatkan dan dipahami sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan suatu fenomena yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian”.

Sedangkan Menurut Moleong (1993:280), analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan uraian

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian di atas tersebut.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 1992:19-20), bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah proses pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

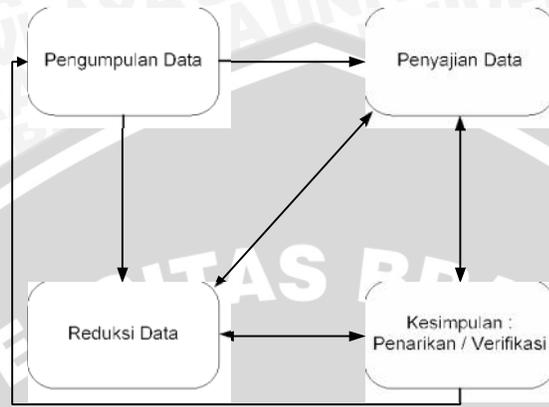
Adalah susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memeriksa penyajian data akan memudahkan memaknai apa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut / tindakan) yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik akan diverifikasi baik dengan kerangka berfikir peneliti maupun dengan catatan lapangan yang ada hingga tercapai konsesus pada tingkat optimal pada peneliti dengan sumber-sumber informasi maupun dengan kolega peneliti sehingga diperoleh validitas dan akuratisasinya.

**Gambar. 1**

Komponen – Komponen Analisis Data Metode Interaktif



Sumber : Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2005 :20)

Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif, oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan adalah : reduksi data, dengan cara memilih data yang benar-benar sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian dilakukan penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Analisa data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, dengan kata lain dilakukan bersamaan dengan penafsiran (interpretasi) data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

###### a. Keadaan Geografis

Kabupaten Malang yang terletak pada ordinat  $112^{\circ}-17''$  —  $10,9''-120^{\circ}-57''$  —  $0,0''$  – Bujur Timur dan  $7^{\circ}-44''-55,11''-8,26''-35,45''$  Lintang Selatan, dan suhu udara rata-rata antara  $18,25^{\circ}\text{C}$  —  $31,45^{\circ}\text{C}$ . Serta wilayah administrasi pemerintahan 33 kecamatan telah dikenal oleh masyarakat seantero nusantara, karena memiliki panorama yang indah nan sejuk. Hal ini karena letak geografis Kabupaten Malang dikelilingi Gunung-Gunung diantaranya seperti: Gunung Anjasmoro, Gunung Arjuno, Gunung Kawi, Gunung Kelud, Gunung Welirang, Gunung Bromo-Tengger-Semeru, yang terkenal sampai manca negara. Sedangkan belahan selatan Kabupaten Malang dipagari oleh Pengunungan Kapur Selatan yang kaya akan sumber daya alamnya disamping indahnya pantai-pantai selatan untuk berwisata. Dari Alam pegunungan timbul mata air besar, dimana mengalir menjadi Sungai Brantas yang membelah daerah ini sepanjang  $\pm 320$  kilometer. Hulu sungai Brantas terletak di dukuh Sumber Brantas Kota Batu dan bermuara di laut Jawa. Dari kekayaan sungai ini tercipta bendungan besar seperti Bendungan Sutami, Lahor, Sengguruh. Sedangkan anak Sungai Brantas yakni Sungai Konto melintas kawasan Pujon, Ngantang, Kasembon telah dimanfaatkan sebagai bendungan (PLTA) Selorejo dan PLTA Mendalan di Kasembon yang dibangun  $\pm$  sekitar tahun 1929. Sungai Amprang membelah kawasan Tumpang dan Poncokusumo.

Melihat gambaran keindahan alamnya, Kabupaten Malang memiliki potensi obyek-obyek wisata baik yang belum maupun yang sudah dikembangkan yaitu :

1. Obyek Wisata Alam meliputi :
  - a. 22 pantai dikawasan Malang Selatan mulai dari pantai Licin, Pujiharjo, Lenggoksono, Wediawu, Sipelot, Sindiki, Tamban, Sendangbiru,

- Kedungbanteng, Bajulmati, Ngantep, Wonogoro, Balekambang, Kondangmerak, Kipas, Kondang Iwak, Bantol, Ngeliyep, Ngelurug, Jonggring Saloko, Kondang Bandung dan Pantai Mondangan.
- b. Kawasan Taman Bromo-Tengger-Semeru
  - c. Air Terjun Coban Rondo dan Coban Pelang
2. Wisata Budaya meliputi :
    - a. Peninggalan Kerajaan Kanjuruhan dan Singosari berupa situs sejarah dan candi-candi antara lain Candi Singosari, Badut, Jago, Kidal, Patung Dwarapala serta Stupa Sumberawan
    - b. Kesenian Topeng Malangan di Sanggar Seni Asmoro Bangun Kedungmonggo Pakisaji dan Padepokan Mangun Darmo di desa Tulusbesar kecamatan Tumpang.
  3. Wisata Tirta meliputi, Bendungan Selorejo, Karangates, Lahor dan Sengguruh.
  4. Wisata Religi di pesarehan Gunung Kawi dan pertapaan Karmel di desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo.
  5. Wisata Buatan, Taman Rekreasi Sengkaling, Wendit Water Park, Pemandian Dewi Sri, Sumberwaras dan Metro.
  6. Wisata Agro meliputi, Agro Teh Wonosari, Kopi Bangelan, Apel Poncokusumo, dan Salak Swaru.

Sebagai daerah tujuan wisata yang banyak menyajikan pesona alam, seni budaya, agro wisata dan lain-lain, Pemerintah Kabupaten Malang beserta seluruh masyarakat dan kalangan swasta perlu segera berbenah diri untuk menyambut datangnya wisatawan baik nusantara (*domestic*) maupun mancanegara (*international*). Berupaya agar wisatawan dapat menikmati sapta pesona Pariwisata Kabupaten Malang.

Mengenai fenomena kepariwisataannya, Kabupaten Malang diantaranya dengan potensi wisata pantai dan program pengembangan serta budidaya kelautannya, budidaya salak, blinjo serta kekayaan alam berupa barang galian/tambang dari emas, marmer, batu kuarsa, kaolin, kalsium, onyk, bury, dan budi daya hasil pertanian dan pekebunan serta seni budaya yang ada dapat kiranya

membuka kesempatan usaha dan kesempatan kerja baru bagi masyarakat Malang Selatan. Disamping itu, dengan akan dibukanya jalur lintas selatan Jawa Timur dengan melalui Malang Selatan akan memberikan angin segar bagi masyarakat Kabupaten Malang Selatan untuk berbenah diri dengan meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif yang nantinya mampu membuka usaha yang lebih produktif.

Sebagai daerah unggulan wisata di Jawa Timur, dalam upaya peningkatan arus kunjungan wisatawan harus diikuti dengan semakin meningkatnya jumlah dan aktifitas serta varitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, karena mereka sangat membutuhkan kemudahan, kecepatan, ketepatan dan keakuratan serta keutuhan sajian informasi dan potensi layanan pariwisata baik berupa potensi obyek wisata, akomodasi, makan, minum biro perjalanan wisata, pramuwisata, atraksi budaya, impresariat, konvensi, transportasi, penukaran uang, cinderamata serta layanan infrastruktur pendukung lainnya.

Malang sebagai barometer obyek dan daya tarik wisata untuk Jawa Timur sudah selayaknya berbenah agar menjadi daerah tujuan wisata yang handal dan memiliki daya saing tinggi. Jalur lintas Jawa Timur yang akan melintasi Malang Selatan merupakan kesempatan yang luar biasa bagi Kabupaten Malang mengingat bahwa  $\pm 80$  km pantai di Malang Selatan mampu menyuguhkan obyek wisata alam dan pantai yang memiliki panorama variatif dan menawan bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Malang sebagai salah satu kota indah dan sejuk di Jawa Timur  $\pm 90$  km arah selatan dari kota Surabaya dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang, Kediri dan Blitar
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, Jombang dan Pasuruan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Lumajang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Merupakan daerah yang cocok untuk peristirahatan, Sebagai kota industri, Malang memiliki berbagai industri / pabrik yang berskala Nasional dan

Internasional. Sebagai kota Pendidikan, Malang memiliki banyak perguruan tinggi (negeri dan swasta). Sebagai kota Pariwisata, Malang memiliki banyak obyek wisata yang menarik mulai yang bersifat alami, buatan maupun seni budaya. Kabupaten Malang merupakan daerah yang di kelilingi oleh gunung dan pegunungan seperti Arjuno, Panderman, Gunung Kawi di sebelah barat, Gunung Bromo dan Tengger serta Gunung Semeru di sebelah timur, serta Pegunungan Kapur Selatan yang penuh dengan galian tambang dari tambang marmer, emas, pasir besi, kaolin dan lain-lain di sebelah Selatan.

Dalam upaya mewujudkan Satata Gama Kartaraharja, Visi dan Misi Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Malang adalah

Visi Kabupaten Malang Terwujudnya Kabupaten Malang sebagai Daerah Tujuan Wisata yang sesungguhnya

- a. Mewujudkan jati diri dan citra Kabupaten Malang yang berwawasan pariwisata
- b. Mendorong perkembangan pariwisata yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui :
  1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dalam skala pembangunan Kabupaten Malang
  2. Melestarikan alam dan seni budaya dalam mendukung pariwisata Kabupaten Malang menempatkan sumber daya manusia sebagai basis pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2008-2010 maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya dukungan penyeleggaraan kebudayaan kebudayaan dan kepariwisataan;
2. Meningkatnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan;
3. Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan;

4. Terwujudnya pengembangan pariwisata yang sesungguhnya dengan penciptaan Kabupaten Malang sebagai Daya Tarik Wisata di Jawa Timur.

Kabupaten Malang sebagai salah satu daerah otonom di Jawa Timur memiliki pemerintahan otonom berdasarkan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam artian bahwa Kabupaten Malang sebagai satu kesatuan Negara Republik Indonesia memiliki wewenang otonom untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

#### **b. Karakteristik Wilayah**

Kabupaten Malang merupakan dataran tinggi, wilayah ini dipagari oleh gunung Anjasmoro (2.2277 m), gunung Arjuno (2.399 m) di bagian utara. Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Semeru (3.676 m) di bagian Timur. Sedangkan di bagian Selatan Gunung Kawi (2.625 m) serta bagian Barat Gunung Kelud (1.731 m). Sedangkan dibagian selatan di pagari pegunungan Kapur Selatan (pegunungan Kendeng).

Berdasarkan karakteristik tinggi kawasan dari atas permukaan laut, kabupaten Malang terbagi dalam dataran, seperti:

1. Daerah dataran tinggi
2. Daerah perbukitan kapur.
3. Daerah lereng Tengger-Semeru-di bagian timur (500 m-3600 m dpl)
4. Daerah lereng Gunung Kawi- Arjuno (500 m -3300 m dpl)
5. Sungai–sungai yang memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian agraris:
  - a) Kali Brantas,yang membelah kawasan Kabupaten Malang menjadi 2 bagian.
  - b) Kali Konto, mengalir melintasi wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang dan berakhir di bendungan Selorejo Ngantang.
  - c) Kali Lesti, mengalir di bagian timur wilayah Kecamatan Turen, Dampit dan sekitarnya.
  - d) Kali Amprong, mengalir dibagian timur wilayah Kecamatan Poncokusumo dan tumpang.

- >1000 m (dpl) merupakan kawasan dengan morfologi terjal dalam kawasan gunung-gunung, rata-rata kawasan yang sejuk dengan panorama yang indah.

Struktur geologi kabupaten Malang lebih besar di bentuk oleh aluvium dan bentukan hasil gunung berapi hampir 3/4 serta pegunungan kapur selatan yang terdiri dari struktur tanah antara lain:

- Latosol
- Andosol
- Mediterranean
- Litosol
- Aluvial
- Regosol dan Brown Forest

Sedangkan iklimnya berdasarkan system klasifikasi Schmidt dan Ferguson sebagian besar wilayah Kabupaten Malang mempunyai tipe D. Keadaan ini suhu maksimum rata-rata mencapai  $< 53^{\circ}$  Celcius, sedangkan minimum rata-rata mencapai  $22^{\circ} <$  Celcius.

Kabupaten Malang dialiri 4 Sungai besar, yaitu: sungai Brantas, sungai Konto, sungai Lesti dan sungai Amprong. Keberadaan sungai-sungai tersebut selain pengairan juga diberdayakan untuk pembangkit tenaga listrik, perikanan dan wisata. Khusus sungai Glidig di wilayah Kecamatan Ampelgading merupakan sungai lahar Gunung Semeru yang bermuara di Samudra Indonesia.

### c. Penduduk

Kabupaten Malang memiliki wilayah terluas di antara 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, dengan luas sekitar 324.000 hektar ini memiliki jumlah penduduk mencapai 2.442.442 jiwa. Sekitar 17.516 orang di antaranya buta aksara. Memiliki banyak potensi mulai dari pertanian, perkebunan sampai pariwisata. Dengan penduduk yang cukup banyak Kabupaten Malang potensial dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Apabila dilihat dari sektor pariwisata jumlah penduduk ini akan berpengaruh besar terhadap pengembangannya, karena penduduk dapat berperan sebagai pengunjung dan juga pengelola dari pariwisata tersebut. Jumlah penduduk yang cukup besar berarti

akan berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan lokal dan bila penduduk berperan sebagai pengelola jumlah yang cukup besar akan berpotensi pada pengelolaan yang akan di tangani secara baik.

Etnik Masyarakat Malang terkenal religius, dinamis, suka bekerja keras, lugas dan bangga dengan identitasnya sebagai Arek Malang (AREMA). Komposisi penduduk asli berasal dari berbagai etnik (terutama suku Jawa, Madura, sebagian kecil keturunan Arab dan Cina).

Masyarakat Malang sebagian besar adalah pemeluk Islam kemudian Kristen, Katolik dan sebagian kecil Hindu dan Budha. Umat beragama di Kota Malang terkenal rukun dan saling bekerja sama dalam memajukan Kotanya. Bangunan tempat ibadah banyak yang telah berdiri semenjak jaman kolonial antara lain Masjid Jami (Masjid Agung), Gereja (alun-alun, Kayutangan dan Ijen) serta Klenteng di Kota Lama. Malang juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren dan Seminari Alkitab yang sudah terkenal di seluruh Nusantara.

#### **d. Pembagian Sub Satuan Wilayah Pengembangan (Sub SWP)**

Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Malang, guna mendukung pelaksanaan pengembangan di pandang perlu pengelompokan menjadi 7 (tujuh) wilayah pengembangan. Pengelompokan tersebut diharapkan kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat terlaksana dengan lebih terfokus dan baik, karena didukung oleh potensi masing-masing wilayah, serta pertumbuhan ekonomi dan upaya pemerataan pembangunan akan lebih mudah dijangkau. Perencanaan pengembangan wilayah kecamatan secara fungsional pada masing-masing kota kecamatan berpotensi dapat dikembangkan dengan harapan agar penyebaran fasilitas layanan dan pemenuhan kebutuhan lebih merata, sehingga dapat lebih mendorong pemenuhan kebutuhan fasilitas layanan masyarakat yang lebih meluas dan berdampak lebih positif.

Interelasi antar desa dalam kecamatan dan antar kecamatan akan membentuk struktur tata ruang Kabupaten Malang secara keseluruhan. Dalam hubungan penataan tata ruang, keberadaan sarana, sumber daya alam yang potensial serta didukung dengan kondisi masyarakat yang kondusif menjadi

faktor penting dan merupakan elemen penarik bagi investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Malang.

Pencapaian sasaran pengembangan obyek wisata di Kabupaten Malang perlu dikembangkan serangkaian penyusunan kebijaksanaan Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan kegiatan pengembangan pariwisata, yang harus mencakup bidang sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Malang didasarkan pada pembagian sub SWP Kabupaten Malang, yang terdiri dari 7 (tujuh) Wilayah pengembangan, yaitu meliputi:

- 1) Wilayah pengembangan Malang Barat, yang berpusat di Ngantang, wilayahnya terdiri dari Kecamatan Kasembon, Pujon dan Ngantang. Secara garis besar ketiga kecamatan tersebut memiliki geografis dan topografis yang hampir sama. Seperti pertanian, peternakan, perikanan darat, industri, pariwisata, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)
- 2) Wilayah pengembangan Malang Utara, yang berpusat di Singosari meliputi Kecamatan Lawang, Singosari dan Karangploso. Secara garis besar memiliki potensi seperti: perkebunan, peternakan, industri, pariwisata, perdagangan dan jasa dan pertanian.
- 3) Wilayah Pengembangan Malang Timur, berpusat di Tumpang terdiri dari: Kecamatan Jabung, Tumpang, Wajak dan Poncokusumo. Wilayah ini memiliki potensi seperti: pertanian, perkebunan, industri, pariwisata peternakan, pertambangan dan perikanan darat.
- 4) Wilayah pengembangan Kecamatan Lingkar Kota Malang, meliputi Kecamatan Karangploso, Dau, Wagir, Pakisaji, Bululawang, Tajinan dan Pakis. Wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar terhadap kawasan pemasaran serta pemekaran kawasan permukiman dan industri. Selain itu juga memiliki potensi pertanian, industri, pariwisata, peternakan, perkebunan, perdagangan dan jasa, perkebunan dan pendidikan.
- 5) Wilayah pengembangan Malang Tengah, dengan pusat pengembangan di Kepanjen, meliputi Kecamatan Wonosari, Ngajum, Kromengan, Sumberpucung, Kepanjen, Gondanglegi, Turen dan Pagelaran. Memiliki

potensi perkebunan, pertanian, pariwisata, industri, perikanan darat, perdagangan dan jasa dan kawasan pendidikan serta pusat pemerintahan.

- 6) Wilayah pengembangan Malang Timur Selatan, dengan pusat pertumbuhan di Dampit, meliputi: Kecamatan Ampelgading, Tirtoyudo, Dampit dan Sumbermanjingwetan. Wilayah ini memiliki potensi yaitu perkebunan, pertambangan, perdagangan dan jasa, perikanan laut dan darat, peternakan, pariwisata dan pertanian.
- 7) Wilayah pengembangan Malang Selatan, dengan pusat pengembangan terletak di Sumbermanjing Wetan, meliputi Kecamatan Gedangan, Bantur, Pagak, Kalipare dan Donomulyo. Wilayah ini memiliki potensi perkebunan, pertambangan, perdagangan dan jasa, perikanan laut dan darat, peternakan, pariwisata dan pertanian.

#### **e. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Malang**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang didasarkan pada pembagian Sub satuan Wilayah Pengembangan yang terdiri dari:

- a. Malang Utara, meliputi Kecamatan Lawang, Singosari dan Karangploso serta Dau, ditetapkan sebagai kawasan wisata agro dan budaya.
- b. Malang Timur, meliputi Kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Tajian dan Wajak, ditetapkan sebagai kawasan wisata alam, agro dan budaya dan minat khusus.
- c. Malang Timur Selatan, meliputi Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Dampit, Tirtoyudo dan Ampelgading, ditetapkan sebagai kawasan wisata alam, agro dan wisata bahari yang potensial.
- d. Malang Selatan, meliputi Kecamatan Gedangan, Bantur, Pagak Kalipare dan Donomulyo, ditetapkan sebagai kawasan wisata pantai, wisata agro, wisata air, budaya dan wisata ritual.
- e. Malang Tengah, meliputi Kecamatan Sumberpucung, Kepanjen, Gondanglegi, Pagelaran, Turen, Bululawang, Pakisaji, ditetapkan sebagai kawasan wisata alam, buatan, budaya dan wisata belanja.

- f. Malang Barat, meliputi Kecamatan Ngajum, Kromengsn,, Wagir, Pujon, Ngantang dan Kasembon. Di tetapkan sebagai kawasan wisata agro, alam, wisata ritual, minat khusus dan wisata budaya.
- g. Lingkar Luar Kota Malang, Sebagai kawasan yang berada/berbatasan dengan Kota Malang, kedepan di harapkan mampu sebagai penyanggah kepadatan Kota Malang. sehingga cukup potensial untuk kawasan wisata belanja, taman rekreasi, wisata budaya dan lain-lain meliputi Kecamatan Dau, Karangploso, Pakis, Jabung, Tajinan, Wajak, Bululawang, Pakisaji, Wagir.

Pembagian Kawasan ini berdasarkan pada karakter geografis dan topogafis akan berpotensi sebagai obyek wisata yang mampu dikembangkan serta tata ruang yang memungkinkan untuk kedepan. Pengembangan kawasan wisata Kabupaten Malang didasarkan pada penentuan zona-zona wisata dan pengadaan tiket wisata antar zona zona wisata. Pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Malang dibagi 5 zona, meliputi:

1. Zona I, meliputi: obyek wisata yang terdapat di kecamatan pakis, Jabung, Tumpang, Poncokusumo (Coban Pelangi, Coban kalijahe,Desa Wisata Ngadas, Wendit sekarang Wisata *Wendit Water Park*, Candi Jago, candi Kidal, Pemandian Sumberjenon, Taman Burnung Jeru dan Padepokan Mangun Dharmo). Pada zona ini juga terdapat wisata kirab dengan rute: Pemandian *Wendit Water Park*-Coban Pelangi melalui Candi jago dan padepokan Mangun Dharmo, Pada zona I yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Kecamatan Tumpang. Dengan prioritas Obyek Wisata *Wendit Water Park* dan wisata pendukung lainnya adalah Desa Wisata Ngadas dan Padepokan Mangun Dharmo.
2. Zona II, meliputi : obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Kasembon, Pujon, Dau, Wonosari, Wagir dan Ngantang (Gunung Kawi, Coban Glotak, Candi Badut, Sengkaling Bendungan Selorejo, Arung Jeram, Pemandian Dewi Sri dan Coban Rondo), pada zona ini yangh menjadi pusat pelayanan wisata yaitu Kecamatan pujon. Sedangkan obyek wisata yang menjadi prioritas adalah tempat ziarah Gunung Kawidan yang

menjadi pendukungnya adalah Bendungan Selorejo dan Air Terjun Coban Rondo.

3. Zona III, meliputi : obyek wisata pantai yang terdapat di kecamatan Donomulyo, Bantur, Gedangan, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo dan Ampelgading (Pantai Modangan, Jonggring Saloko, Ngliyep, Kondang Merak, Balekambang, Wonogoro, pantai Bajulmati, sendang Biru, Tambaksari, Tamban, Lenggoso, Sipelot dan Pantai Licin). pada zona ini yang menjadi wisata prioritas adalah pantai Balekambang sedangkan obyek wisata pendukungnya yaitu pantai Sendang Biru dan Ngliyep. Dimana yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Sendang Biru kecamatan Sumberpucung Wetan.
4. Zona IV, meliputi: obyek wisata di kecamatan Dampit, Pagak, Kepanjen dan Sumber Pucung (Pemandian Metro, Makam Eyang Tomo, Bendungan Lahor, Bendungan Sutami, Bendungan Sengguruh, Pemandian Polaman, Sumber Bantal dan Sumber Maron). Pada zona ini yang menjadi pusat pelayanan wisata adalah kecamatan Kepanjen, dengan wisata prioritas adalah Bendungan Sutami dan obyek wisata pendukungnya adalah Pemandian Metro.
5. Zona V meliputi: obyek wisata yang terdapat di kecamatan Lawang, Singosari, (Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Arca Dwarapala, pemandian Kendedes, Balai Budaya Singosari dan Kebun Teh Wonosari). Pada zona ini yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di kecamatan Singosari dan Balai Budaya Singosari sebagai wisata prioritasnya dan Kebun Teh Wonosari dan Pemandian Ken Dedes sebagai pendukungnya.

**f. Pembagian Administratif**

Kabupaten Malang terdiri atas 33 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Kepanjen. Pusat pemerintahan sebelumnya berada di Kota Malang. Kota Batu dahulu bagian dari Kabupaten Malang, sejak tahun 2001 memisahkan diri setelah ditetapkan menjadi kota Ibukota. kabupaten Malang memiliki kecamatan diantaranya:

Tabel. 1

## Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Malang

No	Nama Kecamatan										
1	Ampelgading	7	Gedangan	13	Kepanjen	19	Pangellaran	25	Singosari	31	Wagir
2	Bantur	8	Gondang legi	14	Kromengan	20	Pakis	26	Sumber pucung	32	Wajak
3	Bululawang	9	Jabung	15	Lawang	21	Pakisaji	27	Tajinan	33	Wono sari
4	Dampit	10	Kalipare	16	Ngajum	22	Poncokusumo	28	Tirtoyudo		
5	Dau	11	Karang plosor	17	Ngantang	23	Pujon	29	Tumpang		
6	Donomulyo	12	Kasembon	18	Pagak	24	Sumbermanjing	30	Turen		

(Sumber data asli dari: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)

Kecamatan yang cukup besar di Kabupaten Malang antara lain Kecamatan Lawang, Kecamatan Singosari, Kecamatan Dampit dan Kecamatan Kepanjen.

## 2. Gambaran Umum Situs Penelitian

### a. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang merupakan Suatu badan pemerintah di Kabupaten Malang yang di berikan limpahan kewenangan dalam mengelola tata guna tempat, ruangan dan lokasi Taman Wisata Air Wendit (*Wendit Water Park*) yang secara oprasional dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Uraian diatas sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Taman Wisata Air Wendit (*Wendit Water Park*) Di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Bab II Pasal 3 ayat 1 dan 2.

1) Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang:

1. Susunan orgnaisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris;
- c. Bidang Kebudayaan;
- d. Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata;
- e. Bidang Pemasaran;
- f. Bidang Obyek Wisata;
- g. UPTD;
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

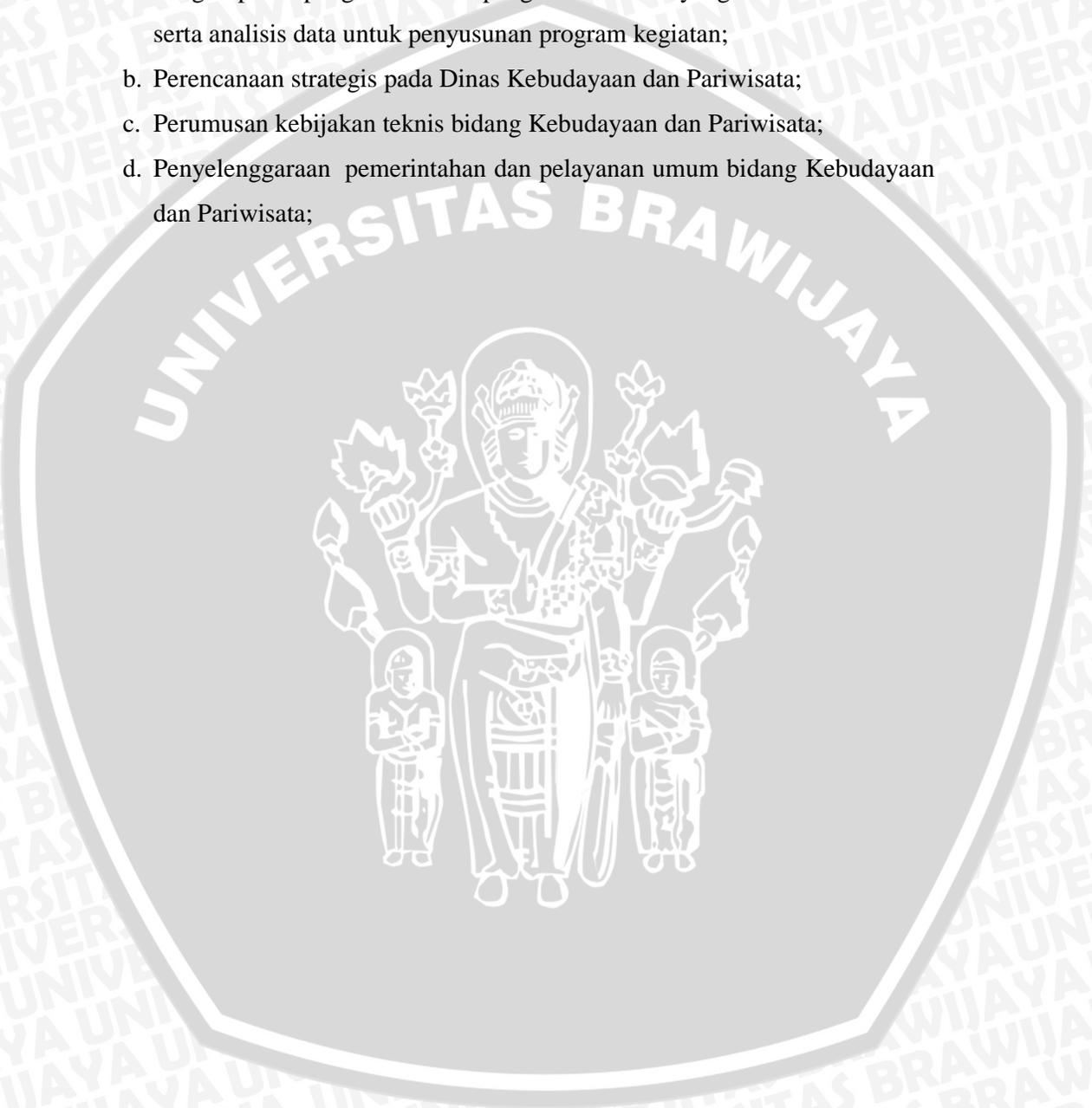
2. Sekretariat Bidang dan UPTD sebagaimana dimaksud pada ayat 1 masing-masing dipimpin oleh seorang Sekretaris, Kepala Bidang dan Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
3. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h, masing-masing dipimpin oleh seorang Tenaga Fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepala Dinas sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2) Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kebudayaan dan pariwisata merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

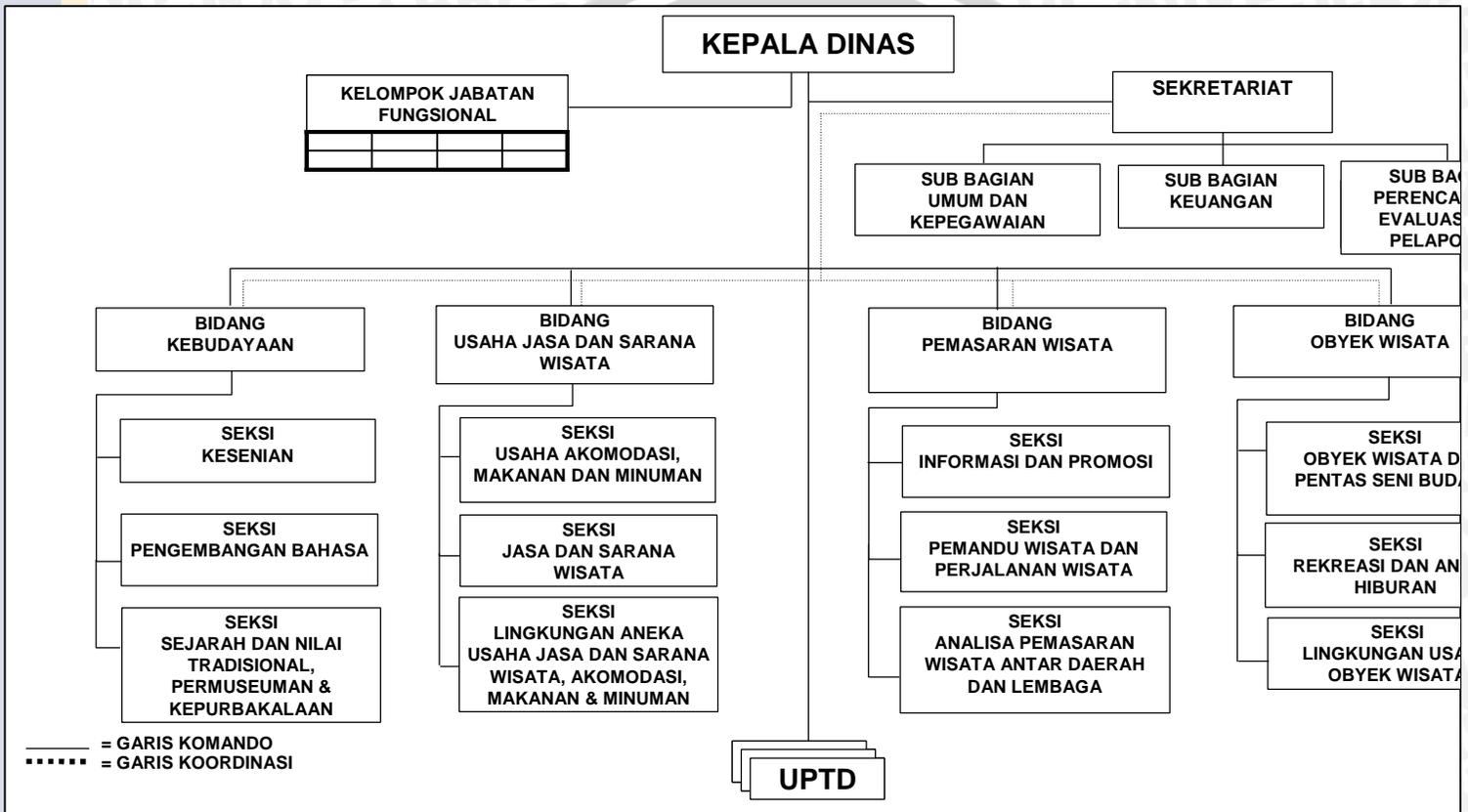
1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas :
  - a. Melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantu;
  - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di atas dinas kebudayaan dan pariwisata mempunyai tugas:
  - a. Pengumpulan pengelolaan dan pengendalian data yang dibentuk data base serta analisis data untuk penyusunan program kegiatan;
  - b. Perencanaan strategis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
  - c. Perumusan kebijakan teknis bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
  - d. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Kebudayaan dan Pariwisata;



Gambar 2

Bagan Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang



(Terlampir)

**Tabel 2**  
Satuan kerja Dinas Kebudayaan & Pariwisata

Nip_lama	nip_baru	nama	tp_lhr	tgl_lahir	pankat	TMT Pangkat	Golr
510100997	196005081986031021	PURNADI, SH, M.Si.	Surabaya	08-05-1960	Pembina Utama Muda (IV/c)		IV/c
510072912	195606171980031014	Drs. TARMUDJI	Tulungagung	17-06-1956	Pembina Tk. I (IV/b)		IV/b
010191660	196312161986032009	RAHAJOENINGTIAS TOETI, S.Sos.	Madiun	16-12-1963	Penata (III/c)		III/c
590007741	196406041989031012	JOHNSON AMS GAMALCYA SONARU, SH, MM.	Kendari	04-06-1964	Pembina (IV/a)		IV/a
010204621	196003101986031009	Drs. RADEN NONO RATNADIE, MM.	Surabaya	10-03-1960	Pembina (IV/a)		IV/a
510114054	195506151990031002	Drs. Ec. ACHMAD ZAKARIA	Banyuwangi	15-06-1955	Pembina (IV/a)		IV/a
510075399	195510301980032004	WAHYU ISPRIHANTI, S.Sos.	Malang	30-10-1955	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510082010	195906121982111003	MOHAMMAD DJAYUSMAN, SH, MM.	Malang	12-06-1959	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510097661	195604271986022003	Dra. TRI SUARDINI	Malang	27-04-1956	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510114589	196104301990082001	ENDANG PURWANINGSIH, SE	Pacitan	30-04-1961	Penata Tk. I (III/d)		III/d
132063343	196609121993031006	Drs. DIJON BAWONO	Surabaya	12-09-1966	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510091102	195712031985031009	ANWAR SANUSI, Bc.Kn.	Malang	03-12-1957	Penata Tk. I (III/d)		III/d
050057154	196809201989032010	Dra. RATNA WIDYAWATI	Malang	20-09-1968	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510073475	195705191980031011	SUNARKO	Malang	19-05-1957	Penata Tk. I (III/d)		III/d
510100570	195310291986031002	Drs. BENDUT ISRIYANTO	Malang	29-10-1953	Penata (III/c)		III/c
510126735	197401291998032003	SRIYANTI ANDAYANI, SE	Surabaya	29-01-1974	Penata (III/c)		III/c
010224945	196509221989022003	KRISTYAWATI DARUNINGSIH, S.S.	Kediri	22-09-1965	Penata (III/c)		III/c

18	160026035	196004041980032005	SITI AISAH	Lamongan	04-04-1960	Penata N (III/b)
19	510113554	196205301990032004	PUDJI ASTUTI, S.AP.	Bondowoso	30-05-1962	Penata (
20	510082839	195310041983012002	HARTUTIK, BSc.	Tuban	04-10-1953	Penata (
21	510110027	196810271989032007	LANI MASRURO, SE, M.Si.	Pasuruan	27-10-1968	Penata (
22	510122868	196709011995021001	SLAMET ARIFIN, S.Sos. MM.	Malang	01-09-1967	Penata N (III/b)
23	510109107	195804141988031005	ACHMAD SALEH	Probolinggo	14-04-1958	Penata N (III/b)
24	510114814	195703101990111001	LISTYARSO, SE	Malang	10-03-1957	Penata N (III/b)
25	720002460	197208251994031005	AGUS WIDODO, S.AP.	Magetan	25-08-1972	Penata N
26	010214728	196207171987011000	SUPARNO	Malang	17-07-1962	Pengatu
27	510147353	198009162005011012	KURNIADI RACHMAWAN	Malang	16-09-1980	Pengatu
28	510128065	197201311998031012	SLAMET SUGIARTO	Malang	31-01-1972	Pengatu
29	140159730	195709071984032004	drg. RATNA NURHAYATI, M.Si	Yogyakarta	07-09-1957	Pembina
30	510196007	197307212007011009	NURHIDAYAT	Malang	21-07-1973	Juru (I/c
31	480101515	195707081987031011	SUTOMO	Bandung	07-08-1957	Penata N
32	510106332	196102211987111001	DJOKO SEKTYONO	Malang	21-02-1961	Penata N

(Terlampir)

3. Kepala Dinas mempunyai tugas:
  - a. memimpin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam perumusan, perencanaan, kebijakan, pelaksanaan teknis pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kebudayaan dan pariwisata serta menyelenggarakan perijinan, pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian teknis operasional di bidang kebudayaan dan pariwisata;
  - b. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Dalam menjalankan fungsinya Sekretaris mempunyai tugas :
  - a. melaksanakan koordinasi perencanaan, evaluasi dan pelaporan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola urusan kepegawaian, urusan umum yang meliputi kegiatan surat menyurat, penggandaan, perlengkapan rumah tangga, hubungan masyarakat, urusan keuangan;

Dan masing-masing sub bagian sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris.

#### 5. Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran Wisata mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di bidang Pemasaran Wisata;
- b. Melaksanakan kegiatan pemasaran/promosi di bidang pariwisata;

Bidang Pemasaran Wisata terdiri dari :

- a. Seksi Informasi dan Promosi;
- b. Seksi Pemandu Wisata dan Perjalanan Wisata;
- c. Seksi Analisa Pemasaran Wisata antar daerah dan Lembaga.

Masing-masing seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pemasaran Wisata.

6. Bidang Obyek wisata sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Obyek Wisata mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di bidang usaha jasa dan sarana wisata;
- b. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pelayanan bidang obyek wisata

Bidang Obyek Wisata terdiri dari :

- a. Seksi Obyek Wisata dan Pentas Seni Budaya;
- b. Seksi Rekreasi dan aneka Hiburan;
- c. Seksi Lingkungan Usaha Obyek Wisata.

Masing masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berda di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Obyek Wisata.

7. Kepala Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata

Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pembinaan dan pengelolaan bidang usaha jasa dan sarana wisata.

Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana program kerja di bidang usaha jasa dan sarana wisata yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan operasional.
- b. Pembinaan pengembangan usaha jasa dan sarana wisata.

8. Kepala Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan sebagian tugas Dinas kebudayaan dan Pariwisata.
2. Melaksanakan pengelolaan dan pembinaan pelayanan bidang kebudayaan.
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Kebudayaan terdiri dari :

1. Seksi Kesenian;
2. Seksi Pengembangan Bahasa;
3. Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional, Permuseuman dan Kepurbakalaan.

Masing-masing seksi sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Kepala seksi yang berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kebudayaan.

#### **b. Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang**

Dengan dilegalisasinya Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang organisasi perangkat Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, terjadi pemisahan antara dua dinas yaitu Dinas Perhubungan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Berkaitan dengan pemisahan tersebut rencana strategis antara kedua dinas tersebut mengalami perubahan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Kelembagaan dinas yang baru.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tertuang dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran diperlukan adanya perencanaan. Berkaitan dengan hal tersebut rencana strategis dari dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berupa rencana jangka panjang pelaksanaan pemerintahan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata di tetapkan visi dan misi organisasi. visi dan misi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

- 1) Visi dan Misi

a. Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan kebudayaan dan pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai berikut

- a. Terwujudnya Kabupaten Malang sebagai Daerah Tujuan Wisata yang sesungguhnya.

b. Misi

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi tersebut guna memberikan arah dan tujuan ingin dicapai, guna memberikan focus terhadap program yang dilaksanakan maupun untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak, maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan jati diri dan citra Kabupaten Malang yang berwawasan pariwisata
- b. Mendorong perkembangan pariwisata yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui :
1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dalam skala pembangunan Kabupaten Malang
  2. Melestarikan alam dan seni budaya dalam mendukung pariwisata Kabupaten Malang menempatkan sumber daya manusia sebagai basis pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan peraturan Bupati Malang Nomor: 11 tahun 2008 tentang Organisasi perangkat Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari susunan organisasi dan tugas pokok fungsinya sebagai berikut:

2) Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2008-2010 maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya dukungan penyelegaraan kebudayaan dan kepariwisataan;
  2. Meningkatnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan;
  3. Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan;
  4. Terwujudnya pengembangan pariwisata yang sesungguhnya dengan penciptaan Kabupaten Malang sebagai daya tarik wisata di Jawa Timur.
- 3) Sasaran
1. Peningkatan Daya Saing Obyek Pariwisata;
  2. Meningkatkan pemberian peluang kemudahan dan bantuan dalam mendorong pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan;
  3. Meningkatkan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang kebudayaan dan kepariwisataan;
  4. Meningkatkan kualitas, kuantitas serta dukungan ketersediaan sumberdaya manusia.
- 4) Kebijakan
1. Memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata;
  2. Pengembangan, penataan obyek daya tarik dan potensi wisata;
  3. Melestarikan nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai aset menarik minat wisatawan;
  4. Masalah keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan, keindahan obyek daya tarik, kelancaran lalu lintas perlu mendapat perhatian dari semua pihak guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke kabupaten Malang;
  5. Terwujudnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara komponen pariwisata, pelaku pariwisata, asosiasi pariwisata, pemerhati pariwisata dan masyarakat umum;
  6. Promosi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi informasi baik melalui media cetak, media elektroik;

7. Melakukan perjalanan promosi pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah, di dalam negeri, di luar negeri dengan memberdayakan duta wisata yang ada;
8. Diklat kursus-kursus kepariwisataan kepada aparat;
9. Debirokratisasi perijinan usaha pariwisata;
10. Pembinaan/Penyuluhan kepariwisataan;
11. Mengembangkan kualitas pariwisata budaya yang berwawasan lingkungan;
12. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berperan serta menikmati hasil pembangunan pariwisata.

#### 5) Program

Program pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata yang akan dilaksanakan oleh Kebudayaan dan Pariwisata di tahun 2008-2010 terdiri atas program pokok yaitu :

1. Program pengembangan di bidang Kebudayaan.

Program ini meningkatkan pemahaman, peran serta dan apresiasi masyarakat Kabupaten Malang atas nilai-nilai budaya yang tumbuh di seluruh daerah sebagai dasar dalam pengembangan yang berwawasan kebudayaan.

2. Program pengembangan bidang pemasaran wisata.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar industri kepariwisataan Kabupaten Malang melalui berbagai upaya pemasaran kepariwisataan Kabupaten Malang melalui berbagai upaya pemasaran dan promosi terpadu, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri, untuk menetapkan citra Kabupaten Malang sebagai Daerah Tujuan Wisata yang sesungguhnya dan untuk meningkatkan arus kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara. Dilaksanakan melalui kegiatan pokok :

- a. Promosi Kepariwisata Kabupaten Malang dalam daerah ( Lokal Kabupaten Malang dan Luar Kabupaten Malang );
- b. Promosi Kepariwisata Kabupaten Malang di luar Negeri;

- c. Pengembangan sarana dan prasarana promosi kepariwisataan;
  - d. Pencitraan promosi pariwisata melalui peningkatan peran Duta Wisata;
3. Program pengembangan bidang obyek wisata

Program ini bertujuan untuk mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata; Dilaksanakan melalui kegiatan pokok:

- a. Penataan, peningkatan kualitas obyek daya tarik wisata;
  - b. Pengembangan produk pariwisata;
  - c. Pengembangan pemberdayaan masyarakat;
  - d. Penyusunan kebijakan dan pengaturan pengembangan destinasi pariwisata.
4. Program pengembangan Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan daya saing produk dan usaha pariwisata Kabupaten Malang dengan melaksanakan kegiatan pokok :

- a. Pengembangan standarisasi pariwisata;
- b. Pengembangan produk pariwisata;
- c. Pengembangan pemberdayaan masyarakat;
- d. Pengembangan usaha pariwisata dan usaha sarana wisata
  - Usaha Jasa Pariwisata :
    - Jasa Biro perjalanan Wisata
    - Jasa Pramuwisata
    - Jasa Impresariat
  - Usaha Sarana Wisata :
    - Penyediaan akomodasi
    - Penyediaan makan dan minum
    - Penyediaan angkutan wisata
    - Penyediaan sarana wisata tirta
    - Kawasan pariwisata

- e. Penyusunan kebijakan dan pengaturan pengembangan usaha jasa dan sarana wisata
5. Program pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata
    - a. Program ini merupakan program penunjang di Sekretariat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Program pengembangan sumber daya bertujuan untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.

### 3. **Gambaran Umum Unit Wisata *Wendit Water Park***

Pemandian atau Taman Wisata *Wendit* terletak di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sekarang berubah nama menjadi *Wendit Water Park*. Peralihan nama tersebut dilakukan setelah diadakan pemugaran selama dua tahun sejak tahun 2006. Pemugaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang tersebut menjadikan *Wendit* beralih tangan dari naungan Perusahaan Daerah PT Jasa Yasa menjadi di bawah naungan dan wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang secara operasional dilaksanakan oleh UPTD. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Malang Nomor 12 Tahun 1993 Tentang Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Daerah Tingkat II Malang. Siti Aisyah, selaku koordinator *Wendit Water Park*, menjelaskan tujuan pemugaran *Wendit* salah satunya adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tampak terlihat bahwasanya Pemerintah Kabupaten Malang tidak setengah-setengah dalam menggarap potensi wisata yang ada di wilayahnya. Hal ini terbukti dengan dibukanya kembali taman *Wendit* yang sekarang bernama Wisata *Wendit Water Park* sebagai obyek wisata andalan Kabupaten Malang. Pada awal bulan Mei tahun 2008 lalu seperti pada namanya *Wendit* lebih menonjolkan berbagai wisata yang berhubungan dengan air dan alam, baik berupa kolam renang sampai berbagai jenis permainan air untuk anak-anak serta outbond seperti yang kini mulai bertebaran dikota-kota besar diantaranya seperti Waterboom Lippo Cikarang. Obyek wisata *Wendit*. Terletak sekitar 8 Km dari

pusat Kota Malang mempunyai sejarah cukup panjang setidaknya ketika penulis masih kecil obyek wisata ini sudah ada walaupun baru berupa kolam pemandian tradisional dengan pemandian sumber air alam dan terletak diperbukitan yang ditumbuhi ratusan pohon jati, serta dihuni ratusan monyet. Wendit juga identik dengan hari lebaran. Karena seperti juga di obyek wisata daerah umumnya akan ramai dikunjungi masyarakat sampai sepekan setelah lebaran. Puncaknya, biasanya diadakan pesta kembang api dan musik sampai dini hari. Akan tetapi wendit sudah berubah total, Jaman dahulu wendit dibuka sampai tengah malam, saat ini *Wendit Water Park* dibuka sampai jam lima sore. Rerindangan pohon jati sekarang diisi dengan berbagai permainan anak dan juga taman bermain serta kios makanan, dahulu sepanjang pinggir tembok banyak dijumpai pedagang kaki lima sekarang bersih dengan tatanan trotoar serta taman yang indah dipandang mata. Wendit memang telah berubah, Obyek wisata yang dahulu tidak terurus bahkan pernah dikelola pihak swasta saat ini mulai berbenah. Wendit adalah aset wisata Kabupaten Malang setelah Jatim Park dan Agrowisata yang sekarang resmi masuk teritorial Pemerintah Kota Batu. Sehingga merupakan langkah yang tepat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang menjadikannya sebagai wisata unggulan. Disamping sebagai aset wisata, kekayaan wendit yaitu sumber mata air yang bersih dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang

Route menuju obyek wisata ini sangat mudah sekali tepatnya kalau dari arah Surabaya begitu masuk pinggiran Kota Malang akan dijumpai pertigaan di Jl. Adi Sutjipto depan Masjid Sabilillah belok arah kiri tidak sampai 10 menit akan sampai di depan Kawasan Wendit Water Park. Hal itu dipermudah lagi dengan adanya alat transportasi umum dari terminal Arjosari langsung menuju kawasan wisata wendit seperti adanya angkutan umum AT yang bisa mengantarkan para pengunjung kurang lebih 15 menit dengan biaya Rp. 3000,00.

Anugrah kekayaan alam dan sumber daya dari Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia berupa sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan obyek dan daya

tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di wilayah daerah.

Sesuai dengan Literatur yang diperoleh penulis pada waktu riset, Selaras dengan yang telah dituturkan bapak Djayusman selaku Kepala staff Usaha Jasa dan Sarana Wisata, Beliau mengatakan potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh kawasan Wisata *Wendit Water Park* adalah :

1. Lokasi Obyek Wisata yang Strategis dekat dengan pusat Kota Malang dan terletak pada jalur wisata Malang-Tumpang-Gunung Bromo.
2. Terdapat bermacam-macam kegiatan atraksi wisata yang ditampilkan antara lain kolam renang anak, kolam renang umum/dewasa, kolam perahu, kolam arus, Waterboom, Bom-bom car, Worm Coaster, Carousel, Taman Bermain, kehidupan Kera di alam terbuka dan Wisata Ritual di Makam Mbah Kabul
3. Kawasan Wisata Wendit memiliki area lahan yang cukup luas dengan tingkat kelerengan lahan yang beragam, sehingga memberi kesan Visual cukup menarik bagi para wisatawan yang berkunjung disana.
4. Adanya hutan lindung dengan jenis Vegetasi yang Heterogen dan menjadi habitat dari satwa kera yang merupakan salah satu ciri khas *Wendit Water Park*, kawasan ini juga mempunyai suhu udara yang sejuk dan menjadi tempat yang cocok untuk berwisata dan beristirahat  
(Sumber dari: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)

Modal tersebut perlu di manfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di wilayah daerah serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan diperlukan langkah-langkah yang serasi antar semua pihak yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral. dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, dilakukan pembangunan obyek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan

obyek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka mengoptimalkan fungsi, keberadaan dan pengelolaan Taman Wisata Air Wendit (*Wendit Water Park*) yang berlokasi di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis, perlu dilakukan penataan dan pengelolaan secara profesional, baik administrasi, logistik maupun pemeliharaan, pemasaran serta pengembangannya agar lebih berdaya guna dan berhasil guna secara maksimal, dimana Wisata *Wendit Water Park* memiliki ciri ciri khas tertentu (spesifik) yang tidak terdapat pada obyek wisata lainnya, antara lain dilestarikannya nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat serta mitos yang hidup dan berkembang pada masyarakat di sekitarnya. sehingga perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya.

Penyelenggaraan kepariwisataan khususnya *Wendit Water Park* harus dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri serta nilai-nilai budaya setempat, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum sehingga pembangunan obyek dan daya tarik wisata dimaksud tetap harus dilakukan dengan memperhatikan:

- a. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup;
- d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

(Penjelasan umum Perda Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Taman Wisata Air Wendit atan *Wendit Water Park* )

Karena sifatnya yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan secara terpadu oleh pemerintah daerah, badan usaha dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya di dalam penyelenggaraan kepariwisataan ini memegang peranan penting demi terwujudnya pemerataan pendapatan dan pemerataan

kesempatan berusaha. Dalam kaitannya dengan peran serta masyarakat tersebut, perlu diberikan arahan pelaksanaan berbagai usaha pariwisata yang dilakukan dapat saling mengisi, saling berkaitan dan saling menunjang satu dengan yang lainnya.

untuk mencapai maksud tersebut, Pemerintah Daerah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan, yaitu dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan.

Kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang menyangkut aspek pembangunan, pengusahaan dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah serta perkembangan yang begitu pesat di bidang kepariwisataan perlu diikuti dengan pengaturan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat Kabupaten Malang. Begitu juga pengelolaan usaha pariwisata yang banyak dibangun di berbagai wilayah perlu mendapat pengamanan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap masyarakat disekitarnya, tetapi dapat mewujudkan adanya keserasian dan keseimbangan.

Optimalisasi dan profesionalisme dalam pengelolaan Wisata *Wendit Water Park* perlu terus ditingkatkan, dimana tujuan sekaligus sasaran utamanya adalah memberikan hiburan berupa sarana/obyek wisata yang representatif namun terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

**A. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Mengelola Wisata *Wendit Water Park*.**

**1) Intensifikasi.**

Meningkatnya arus wisatawan baik nusantara atau mancanegara ke suatu daerah tujuan wisata menuntut aneka ragam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya, hal ini memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah setempat. (Sedarmayanti, 2005:6).

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata meliputi:

**a) Peningkatan daya tarik wisata dan pelaksanaan pengembangan kawasan wisata *Wendit Water Park***

Wisata *Wendit Water Park* mempunyai beberapa daya tarik wisata terhadap wisatawan untuk datang mengunjungi dan menikmati wisata alam dan budaya masyarakat setempat disamping itu acara keagamaan di makan Mbah

kabul. sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Shaleh selaku Staff Pengembangan wisata. beliau mengatakan :

“Daya tarik yang paling disukai pengunjung adalah adanya kera-kera yang berkeliaran dan bebas hidup dan sering terlihat atraksi memberi makan kera kera. disamping itu pemandian air yang segar, bermacam-macam wahana permainan menambah menarik untuok dikunjungi serta ditambah suasana yang sejuk dan asri yang dikelilingi pohon-pohon. setelah pemugaran di wendit ini berdampak pada pendapatan yang diperoleh, mulai dari tiket masuk, penggunaan wahana-wahana yang tersedia, serta retribusi yang diperoleh dari kios-kios yang berada di kawasan obyek wisata.”

(wawancara pada tanggal 28 April 2010 pukul 12.00 WIB)

Sementara itu ibu Supini salah satu penjual makanan mengungkapkan bahwa:

Daya tarik yang sudah ada sejak dahulu di wendit adalah pesarean mbah kabul yang banyak di ziarahi para sesepuh desa disamping itu binatang kera, turun temurun binatang ini tinggal di area wendit yang saya tahu obyek wisata yang ada keranya itu ya di wendit ini (wawancara pada tanggal 13 April 2010 )

Binatang kera merupakan simbol ataupun *icon* dari obyek wisata WWP, konon sebelum adanya obyek wisata ini hewan ini lah yang pertama kali menempati dan menjaga kawasan obyek wisata ini. Peningkatan daya tarik wisata dikawasan ini sangat diperlukan sekali salah satunya adalah mempertahankan keberadaan habitat kera sebagai ciri ciri yang melekat ditambah perlindungan makam mbah kabul.

Disamping itu, wisata wendit ini dilengkapi dengan kawasan hutan wisata yang kini sering di gunakan sebagai lokasi perkemahan para pelajar baik yang berasal dari dalam maupun luar malang. kawasan hutan wisata ini tepatnya terletak di ujung paling atas di kawasan wisata WWP.

Setelah mengalami pemugaran di kawasan obyek wisata ini, dengan munculnya macam-macam fasilitas yang kini dimiliki, pihak UPTD ternyata memberikan kesempatan yang luas dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat untuk turut serta di dalamnya seperti

1. Menyediakan tempat tempat penjualan (kios-kios) yang menjual pernak pernik khas malangan.

2. Jual beli makanan dan minuman.
3. Pesewaan pakaian dan peralatan renang,
4. pemanfaatan area dan lahan parkir,
5. tukang potret.
6. jasa pijat khususnya pijat Spa.
7. Para pemilik perahu-perahu dayung.

Wisata *Wendit Water Park* selama ini telah mengalami 3 (tiga) kali/3 tahapan dalam pembangunannya yang dimulai pada tahap pertama yaitu tahun 2006, tahap kedua 2007, dan pada tahap terakhir pada tahun 2008, Sesuai dengan data yang telah diperoleh, berikut ini penulis akan menjelaskan tentang tahapan pembangunan (renovasi) yang selama ini telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang:

Pembangunan Wisata *Wendit Water Park* yang telah dilakukan secara bertahap:

1) Tahap ke 1

Tahun anggaran 2006 dg kontraktor pelaksana PT. SUMBER KENCANA PERKASA, Telah menyelesaikan yaitu:

a. Pengolahan Lahan

- Pekerjaan persiapan
- Fill (urugan) dan plengsengan
- Perkerasan
- Jaringan Air bersih dan Hydrant
- Jaringan Drainase
- Jaringan listrik dan penerangan lingkungan
- Jaringan Telephon dan PABX
- Jaringan Sound Sistem

b. Pekerjaan Gedung

- Pembangunan Pos Jaga ( 2 unit )
- Pembangunan Loket Informasi
- Pembangunan Kios Wisata dan Souvenir ( 38 unit )
- Pembangunan Ground Tank dan Rumah Panel
- Pembangunan Makam Mbah Kaul

c. Pekerjaan Pagar dan Pintu

- Pagar depan sebelah Pos Jaga
- Pagar depan sebelah barat Gerbang Utama
- Gerbang Utama
- Pagar depan sebelah Timur Gerbang
- Pagar depan sebelah Timur Pos Jaga
- Pagar samping Barat sebelah depan
- Pagar samping Timur sebelah depan
- Pagar dan Pintu sebelah barat Kios Wisata
- Pagar dan Pintu sebelah Timur Kios Wisata
- Pagar Plasa dalam
- Pagar sebelah selatan Parkir Timur

d. Pekerjaan Elemen Lansekap

- Gerbang depan dan monumen Kera
- Pembangunan Area Parkir ( BUS = 6 buah, Roda empat, dan Sepeda Motor

2) Tahap ke 2

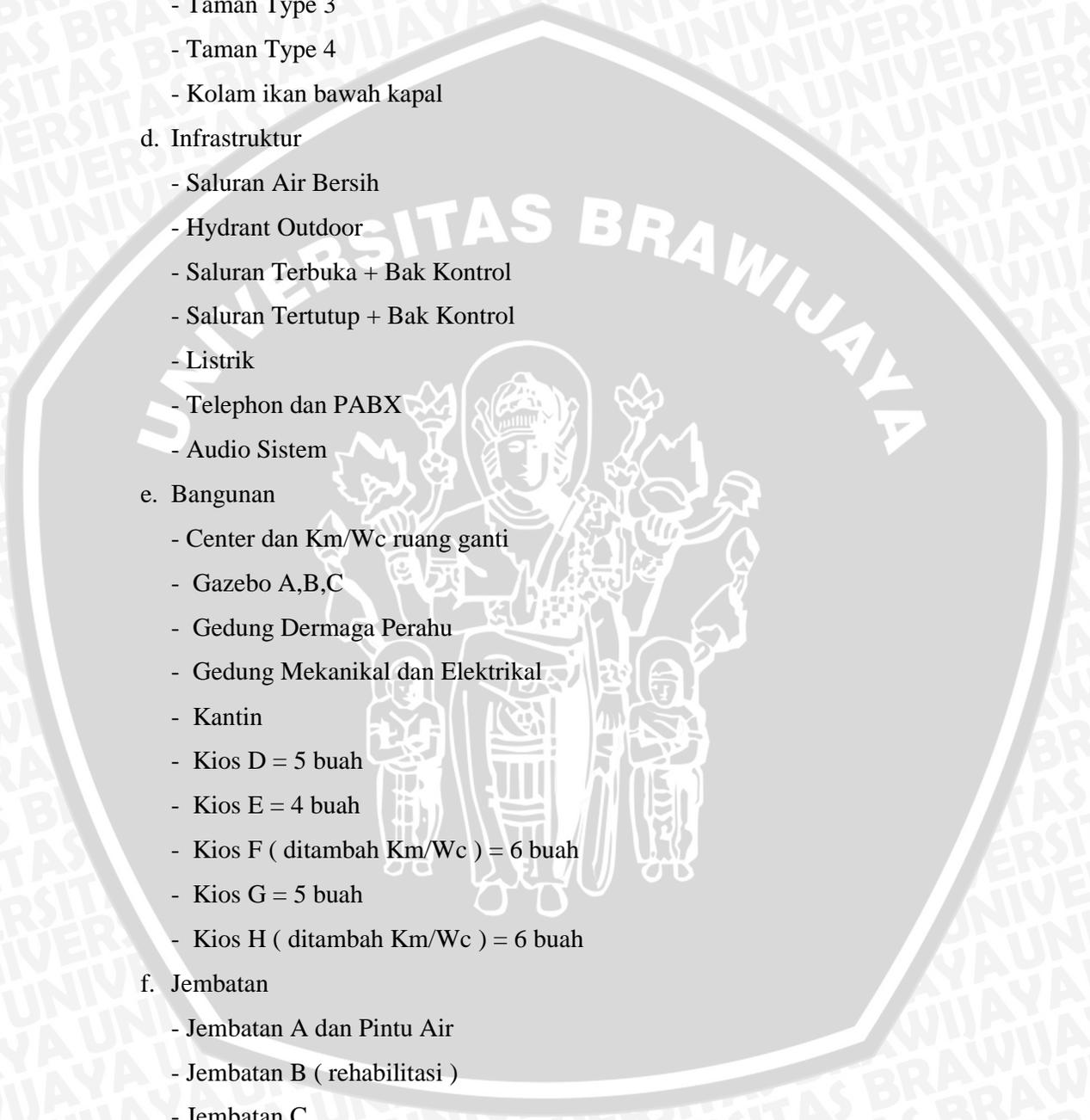
Yang dimulai dengan Tahun Anggaran 2007 dengan Kontraktor Pelaksana PT. ANUGERAH CIPTA ABADI Pekerjaan yg telah dilaksanakan yaitu:

a. Plasa

- Exit Plasa
- Plasa Hutan
- Shelter Plasa A dan B
- Center Plasa
- Pool Plasa

b. Perkerasan

- Ramp Entrale
- Area Jemur
- Jalan Rabatan
- Jalan Setapak Palimanan
- Paving Gras Belakang

- 
- c. Taman
    - Taman Type 1
    - Taman Type 3
    - Taman Type 4
    - Kolam ikan bawah kapal
  - d. Infrastruktur
    - Saluran Air Bersih
    - Hydrant Outdoor
    - Saluran Terbuka + Bak Kontrol
    - Saluran Tertutup + Bak Kontrol
    - Listrik
    - Telephon dan PABX
    - Audio Sistem
  - e. Bangunan
    - Center dan Km/Wc ruang ganti
    - Gazebo A,B,C
    - Gedung Dermaga Perahu
    - Gedung Mekanikal dan Elektrikal
    - Kantin
    - Kios D = 5 buah
    - Kios E = 4 buah
    - Kios F ( ditambah Km/Wc ) = 6 buah
    - Kios G = 5 buah
    - Kios H ( ditambah Km/Wc ) = 6 buah
  - f. Jembatan
    - Jembatan A dan Pintu Air
    - Jembatan B ( rehabilitasi )
    - Jembatan C
    - Jembatan D
  - g. Bangunan
    - Kolam Arus + ruang pompa air mancur

- Bangunan Balancing Tank
  - Kolam Perahu dan Bendungan
  - Kolam Renang Anak
  - Kolam Renang Dewasa A ( SPA + Selasar Kolam )
  - Kolam Renang Dewasa B + lengkap dg Jembatan
  - Musholla
  - Pendopo ( renovasi )
  - Rumah Ban ( 8 unit )
  - Rumah Pompa Hydrant
  - *Safety Guard*
  - Side Pool Café dan Café Terapung
  - Sungai dan Pintu Air
  - Tempat Penampung sampah sementara
  - Tempat sampah
- h. Pagar
- Pagar Barat hutan wisata
  - Pagar selatan kolam perahu
  - Pagar Barat Area kolam gelombang
  - Pagar Timur Area kolam gelombang
  - Pagar Selatan Area Kolam Arus
  - Pagar Timur Area Kolam Arus
  - Pagar Timur Diorama Binatang
- i. Mainan
- Pancuran Air Kolam
  - Atap Peneduh
  - Piring Terbang
  - Papan Jungkit 6 unit
  - Roda Gila
  - Ayunan Komplit Ganda
  - Catur Raksasa
  - Bangku A 12 unit Bangku B 32 unit dan bangku C 21 unit

- Kursi Jemur
- 3) Tahap ke 3

Tahun Anggaran 2008 yang telah terselesaikan adalah :

- Kolam Gelombang dan Ruang ME
- Bom-bomcar
- *Carrousel* ( 1 unit )
- *Worm Couster* ( 1 unit )
- Pengadaan Perahu Sepeda air ( 8 unit )
- Menara luncur Water Boom
- Kolam dan *Water Slide*
- Rumah Pompa Kolam *Water Slide*
- Mini Car
- Bom-bomcar
- Food Centre ( dikolam gelombang )

(*Sumber: literatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang*)

#### **b) Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata**

Klasifikasi tempat atau wahana, fasilitas serta ruangan yang terdapat pada Wisata *Wendit Water Park*

##### 1) Sarana

Sarana yang dimiliki di wisata *Wendit Water Park* yaitu:

- a. Tempat/ wahana permainan dan hiburan berupa
  1. Perahu Dayung
  2. Water Technology ; kolam gelombang dan kolam arus
  3. Waterboom
  4. Bom-bom car
  5. Worm Coaster
  6. Carrousel
  7. Sepeda Air
  8. Area makan “mbah kabul”
  9. Bom-Bom Car
  10. Perahu motor sedang

11. Perahu Macung
12. Goa Kera
13. Remote car
14. Atv permainan motor seperti yang ada di WBL lamongan ; go-car
15. Hutan Wisata.

b. Warung Makan

Warung makan yang ada tempatnya sangat mudah dicari dan sangat berdekatan satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan bagi para wisatawan untuk mencari makan dan minum. Selain itu, di kawasan obyek wisata wendit disamping menyediakan makanan khas tradisional juga menyajikan makanan eropa. seperti pizza, burger dan bermacam macam beverage juga tersedia disana. Satu hal yang disayangkan dan menjadi keluhan bagi para penjual makanan di area obyek wisata bahwa kebanyakan dari para pengunjung membawa makanan dari luar sehingga para pedagang makanan yang ada disana jualannya kurang laku keras. hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan salah satu penjual makanan disana yang bernama bapak sony bahwa:

Memang wendit telah mengalami renovasi besar-besaran dan pengunjungpun juga banyak yang berdatangan akan tetapi kebanyakan para wisatawan yang berkunjung itu banyak yang membawa makanan dari luar, sehingga yang berjualan makanan di area obyek jualannya kurang laku keras. (wawancara pada tanggal 1 Juli 2010 pada pukul 03.45 WIB)

c. Pendopo

Pendopo sebagai fasilitas yang tersedia berfungsi sebagai salah satu tempat untuk pertemuan dikawasan tersebut dipertahankan keberadaannya. Hal ini dikarenakan pendopo berfungsi selain untuk pertemuan juga digunakan untuk upacara ritual. Renovasi pendopo ini memperluas daya tampung serta mempercantik bangunannya.

d. *Lavatory* atau kamar kecil

Penyediaan kamar mandi dan WC umum sangat dibutuhkan keberadaannya di lokasi obyek wisata. Dimana disana terdapat 15 unit kamar mandi dan toilet yang tersebar di tiga kelompok lokasi kawasan tersebut. Lokasi toilet tersebut berada di

sebelah timur dan barat serta bagian tengah kawasan wendit. semuanya itu semata-mata untuk kenyamanan para wisatawan yang sedang berkunjung.

e. Fasilitas peribadatan

Secara umum para wisatawan yang sedang berkunjung dimanapun lokasi suatu obyek wisata memerlukan tempat ibadah. untuk itu pihak pengelola dalam hal ini baru menyediakan musholla.saja.

f. Kios cinderamata

Penyediaan cinderamata bagi wisatawan penting juga untuk diperhatikan, karena cinderamata merupakan suatu barang yang dapat dijadikan kenangan, dimana wisatawan tersebut pernah mengunjungi suatu obyek wisata. di area wendit ini tersedia kios-kios yang terbagi menjadi empat kategori (tempat) kios A, kios B, C dan D yang sebar di lahan seluas 9 hektar ini yang menjual pernak pernik dan cinderamata untuk oleh-oleh bagi wisatawan.

g. Locket masuk

Pintu masuk merupakan tempat pertama yang dilihat oleh para pengunjung ketika memasuki obyek wisata. Dengan jumlah tiga unit loket para pengunjung akan dilayani dalam pembelian karcis masuk obyek wisata ini. Tarif masuk adalah sebesar Rp. 10.000,00 per orang (dewasa) yang sudah termasuk asuransi jasa raharja.

untuk anak anak tarif masuknya sebesar Rp., di lokasi loket masuk juga melayani tiket terusan sebesar Rp. 40.000,00/ per orang untuk segala wahana. Karcis masuk loket parkir adalah Rp. 3.000,00/unit untuk roda 4 dan Rp. 1.000,00/unit untuk roda dua dengan pembagian 80% untuk masyarakat dan 20% untuk UPTD.

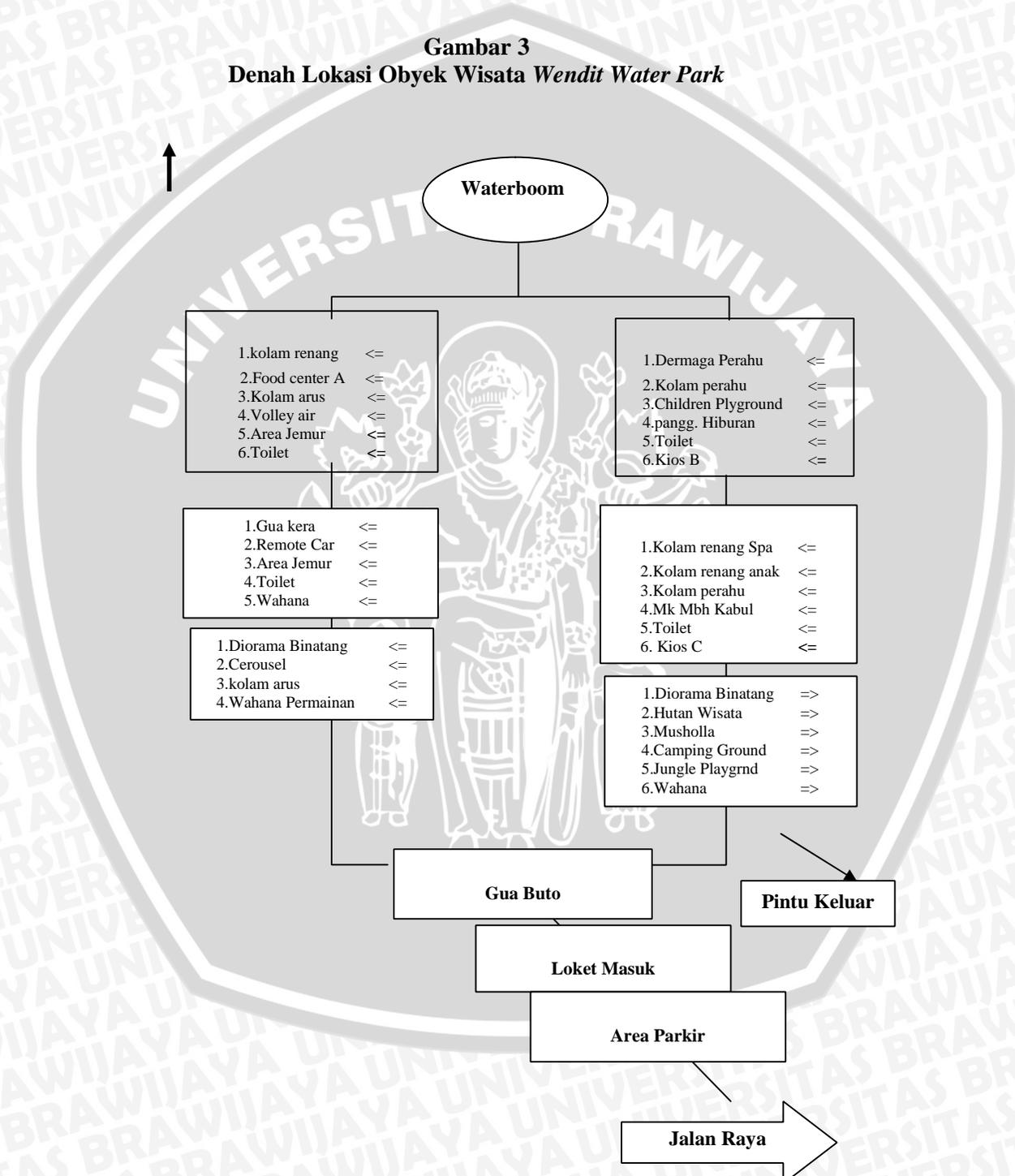
2) Prasarana

a) Jaringan jalan

Prasarana yang menunjang menuju kawasan wendit yaitu jaringan jalan menuju obyek wisata dapat dikatakan sangat baik dan layak pakai yang tertata rapi dari bahan dasar batu bata (paving),disamping itu kondisi jalannya lebar. Sedangkan kondisi jaringan jalan raya yang ada di luar kawasan ini juga telah beraspal namun ada beberapa bagian di bahu kiri dan kanan jalan yang berlubang dan sudah rusak. Wisata *Wendit Water*

Park terletak sekitar 8 Km dari pusat Kota Malang sehingga tingkat pencapaiannya sangat mudah sekali.

**Gambar 3**  
**Denah Lokasi Obyek Wisata Wendit Water Park**



Dari gambar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi jaringan jalan di dalam kawasan WWP sudah cukup baik dan memadai trotoar berpaving sepanjang kawasan. Akan tetapi paving pavingnya masih banyak terlihat berlumut yang otomatis licin dan itu membahayakan para wisatawan.

b) Kebutuhan air

Kebutuhan air bagi para wisatawan di kawasan *Wendit Water Park* tidak perlu diragukan. Karena obyek wisata ini memiliki sumber mata air yang sudah sejak lama dipergunakan oleh masyarakat sekitar bahkan dijadikan Sumber mata air yang dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang.

c) Kebutuhan listrik

Kebutuhan akan penerangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi wisatawan dan juga pihak UPTD setempat karena kebanyakan wahana wahana yang di miliki digerakkan dengan menggunakan listrik. Disamping itu, sebagai lighting yang digunakan disana dikelilingi dengan warna-warni hiasan lampu. Sebagai cadangannya pemenuhan kebutuhan listrik dalam kawasan ini juga memakai genset diesel berbahan minyak yang berjumlah 6 buah. dengan kapasitas tiap unit 15000 watt. Dari hal tersebut diatas, pemenuhan kebutuhan listrik, penyediaannya sudah sangat memadai.

d) Telekomunikasi

jaringan jaringan telepon seluler sudah lama masuk dikawasan ini beberapa tahun yang lalu. Sehingga untuk berkomunikasi dengan pihak diluar kawasan sangat terjangkau. Hal ini memudahkan para wisatawan di dalam berkomunikasi.

e) Sistem Pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yang ada pada saat ini adalah konvensional yaitu dengan menggunakan penyediaan tong-tong sampah yang ada disudut sudut tiap wahana permainan dan di dekat toilet/lavatory. Sistem persampahan di kawasan ini terhitung masih kurang apabila tidak di

tambahkan dengan adanya penyediaan container sampah. kebanyakan masih terlihat sampah plastic yang berserakan di dalam kolam. hal ini menunjukkan masih kurang sadarnya para wisatawan dalam membuang sampah. dalam permasalahan ini penulis telah melakukan dialog interaktif dengan pihak UPTD yaitu dengan bapak Shaleh sekaligus staff pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, bahwa sanya beliau telah mengatakan:

“tingkat kesadaran para pengunjung di kawasan ini masih rendah terbukti dengan masih banyaknya di dasar-dasar kolam air sampah sampah plastik yang berserakan, padahal dari pihak pengelola sudah mengerahkan 35 petugas dan telah mnyediakan 50 tong/tempat sampah.

(tanggal 23 April 2010 pukul 09.00 WIB di lokasi wisata *Wendit Water Park*)

**c) Pengembangan Sumber Daya Manusia**

- 1) Pengembangan internal melalui pembinaan tentang pentingnya pelayanan

Pengelolaan obyek wisata *Wendit Water Park* berusaha menjadikan setiap pengunjung (wisatawan) merasa nyaman dalam menikmati obyek wisata dikawasan tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Shaleh tentang kesediaan para petugas di dalam menerima tamu, beliau mengatakan:

Untuk pengembangan Sumber daya Manusia, sebagai pihak pengelola, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang telah berusaha melakukan pengembangan internal, dengan diadakannya pembinaan tentang pentingnya pelayanan kepada pengunjung. Sebagai penyedia jasa wisata, Kita menyadari bahwa orang melakukan kegiatan perjalanan wisata disuatu tempat tujuan wisata itu menginginkan rasa kenyamanan (*confort*) dan rasa aman dalam kegiatannya.

(wawancara pada tanggal 25 April 2010 pikul 10.30 WIB)

Sejalan dengan strategi pembangunan kepariwisataan

- 2) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Pengembangan sumber daya manusia yang lainnya ditempuh dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Hal ini telah dijelaskan Bapak Nur Hidayat selaku staff bidang usaha jasa dan sarana wisata, bahwa:

“Diklat mengenai kepariwisataan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Malang sudah lengkap. Diklat biasanya dilaksanakan dalam

kurun waktu  $\pm$  dua minggu setiap tahun sekali yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata propinsi Jawa Timur, Dimana pegawai unit wisata juga ikut serta didalamnya. Materi diklat yang sudah pernah dilaksanakan mengenai bagaimana pengelolaan obyek dan daya tarik wisata, cara menyusun paket wisata, Strategi pemasaran wisata (promosi), dan diklat tentang bagaimana seharusnya menjadi aparat kepariwisataan yang profesional.”  
(wawancara pada tanggal 15 februari 2010 )

#### **d) Pemasaran dan Promosi Pariwisata**

Upaya promosi dan pemasaran pariwisata ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah di dapat dari aspek riil dan non riil. Dari aspek riil seperti pajak-pajak retribusi dan lain sebagainya. Sedangkan aspek non riil, Pendapatan asli daerah diperoleh dari peningkatan perekonomian masyarakat yang berdampak pada bertambahnya penerimaan pajak. Sektor pariwisata yang kegiatannya bersifat konsumtif ini memberikan efek secara langsung terhadap perekonomian masyarakat. sehingga secara tidak langsung sektor pariwisata memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah.

Sebagai wisata andalan milik Kabupaten Malang yang ditargetkan akan menjadi pemyubang Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang sangat penting sekali untuk memperkenalkan dalam artian mempromosikan keberadaannya bagi para wisatawan sehingga berdampak wisatawan yang berkunjung akan mengalami peningkatan. Arus kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten Malang pada tahun 2006 mengalami penurunan cukup signifikan yakni masing-masing 14 persen dan 48 persen. Total wisatawan domestik pada tahun 2005 lalu mencapai 2,1 juta orang dan tahun 2006 turun sekitar 14 persen menjadi 1,7 juta orang, sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 arus kunjungan wisata di Kabupaten Malang naik sebanyak 2, 376 juta wisatawan dan tahun 2009 diperkirakan akan menurun hingga 5 persen” (dikutp: [www.hariansib.com](http://www.hariansib.com) 22 mei 2008)

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang bapak Purnadi dalam pengamatannya mengakui, arus kunjungan wisatawan yang paling tinggi adalah di Taman Wisata Wendit dan Pantai Balaikambang yang berlokasi

di kecamatan bantur. Beliau menuturkan pula bahwa kunjungan wisatawan di wendit ini banyak dari masyarakat malang raya maupun luar kota dan mengalahkan wisata Pantai Balaikambang yang selama ini menjadi wisata primadona Kabupaten Malang. Karena begitu tingginya arus kunjungan wisatawan yang masuk, sehingga obyek wisata WWP dijadikan andalan baru wisata daerah. Sementara itu, walaupun pembangunan di WWP kondisinya belum sempurna seratus persen, kawasan tersebut akhirnya kembali dibuka untuk umum pada bulan Maret 2008. PAD dari sektor wisata di wendit pada waktu itu sudah mencapai Rp. 1,5 Miliar dari penjualan tiket masuk sebesar Rp. 5000/orang untuk pengunjung anak-anak dan Rp. 10.000 /orang untuk pengujung dewasa. Kunjungan wisata ke wendit pada hari-hari biasa berkisar antara 5.000 orang sampai 6.500 orang, Namun, pada saat musim liburan seperti pada tahun 2008 bisa mencapai sekitar 35.000 orang. Sementara lokasi wisata balaikambang rata-rata kunjungan wisatanya sekitar 2.000 orang pada hari biasa naik menjadi 10.000 orang pada musim liburan. Untuk memulihkan keadaan tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang berusaha menarik para wisatawan dengan jalan meningkatkan berbagai macam fasilitas obyek wisata di wendit ini. Untuk lebih memulihkan keadaan tersebut maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan UTPD Wisata *Wendit Water Park* berusaha menarik para wisatawan dengan jalan meningkatkan fasilitas penunjang seperti penambahan penyediaan wahana wahana permainan sebagai fasilitas yang memiliki fungsi untuk menambah daya tarik wisata dalam pembuatan buku (seperti; Brosur, *Guide Book/travel maps*) tentang kepariwisataan Kabupaten Malang, selain itu kegiatan promosi juga melalui media cetak dan elektronik untuk mempromosikan keindahan obyek wisata Wendit. Dengan meningkatkan promosi obyek wisata diharapkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara semakin banyak yang berkunjung sehingga otomatis kontribusi yang diberikan kepada pemerintah juga akan semakin meningkat. Saat ini *Wendit Water Park* Memiliki kurang lebih 15 fasilitas (wahana) dimana dua di antaranya cukup mahal, keseluruhan fasilitas tersebut berfungsi untuk menambah daya tarik wisata dalam agenda Kabupaten Malang. Selain itu kegiatan Promosi juga dilakukan dengan cara pembuatan

brosur brosur sebanyak 10.000 lembar dan *guide book* sebanyak 4500 buku. (Sumber: artikel rencana strategis bisnis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)

Upaya yang ditempuh Dinas sebagai pengelola untuk memperkenalkan obyek wisata *Wendit Water Park* pada masyarakat luas di perjelas dengan pernyataan dari Bapak Shaleh selaku staff Pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, bahwa:

‘Upaya promosi dan pemasaran dilaksanakan melalui kerjasama dengan hotel, (seperti yang tertera didalam brosur yaitu Hotel Wisata Tidar, Hotel Gunung Tabor, Hotel Sumber Waras Jaya, Hotel R O R O, Hotel Songgoriti), dengan Rumah Makan seperti juga yang tertera di dalam brosur (Depot Anda, RM. Bojana Puri, Depot Sari Rasa, Depot 29, Ayam Prambanan, HTS, Kantri Club, Mojorejo III ), kerjasama juga dilakukan melalui media televisi lokal untuk datang ke lokasi obyek wisata meliputi overview tentang WWP, misalnya Malang TV, JTV, Batu TV.’

(wawancara pada tanggal 17 April 2010 pada waktu jam istirahat)

Selain hal itu, upaya lainnya dalam hal promosi dilakukan dengan pembuatan stiker. upaya untuk meningkatkan promosi agar kunjungan wisatawan meningkat diperjelas dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Djayusman selaku Kepala staff Usaha Jasa dan Sarana Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang sebagai berikut:

Dalam berbagai kesempatan seperti buku agenda, pembuatan buklet atau pamflet tentang potensi Taman Wisata Wendit, Dinas dan UPTD berusaha memaparkan dan menampilkan tentang keindahan dan daya tarik Wisata Wendit termasuk fasilitas yang ada disana mulai keindahan obyeknya dan juga Peninggalan makam “mbah kabul”.

(wawancara pada tanggal 17 Juni 2010 jam istirahat )

Banyak upaya promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang akan tetapi ada satu hal terpenting yang dilupakan yaitu belum adanya papan penunjuk arah menuju Obyek wisata Wendit.

Dibawah ini akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal mempromosikan obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang:

- 1) Pembuatan Brosur sebanyak 10.000 lembar, leaflet dan Guide book sebanyak 4500 buku tentang obyek-obyek wisata Kabupaten Malang, termasuk Wisata *Wendit Water Park* .
- 2) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- 3) Mengikuti Even-even wisata seperti pameran wisata, baik lokal maupun tingkat nasional. Misalnya mengikuti pameran wisata di Yogyakarta, Pameran MTF, Festival Bali Nusa Dua, Pameran Otonomi Daerah Expo Jakarta, Mengikuti Pameran di TMII. Kerjasama juga dilakukan dengan stasiun radio-radio swasta. Semua kegiatan-kegiatan tersebut sangat berguna untuk menyebarkan informasi tentang kepariwisataan Kabupaten Malang kepada masyarakat luas untuk membangkitkan minat di dalam berkunjung ke obyek-obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Malang pada umumnya.
- 4) Ikut Andil di dalam dunia maya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang memiliki website di internet yaitu <http://disbudpar.malangkab.go.id>
- 5) Adanya pemilihan duta wisata dari kabupaten Malang (Joko-Roro) untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan Kabupaten Malang tingkat regional.

## 2) Ekstensifikasi

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata meliputi:

### a) Obyek Retribusi dalam pengelolaan taman Wisata *Wendit Water Park*

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Taman Wisata Air *Wendit (Wendit Water Park)* Di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis bahwa dalam rangka mengoptimalkan fungsi, keberadaan dan pengelolaan Taman Wisata air *Wendit (WWP)* perlu dilakukan penataan dan pengelolaan secara profesional, baik administrasi, logistik maupun pemeliharaan, pemasaran serta pengembangannya agar lebih berdaya guna dan berhasil guna secara maksimal.

Dengan Peraturan Daerah ini ditetapkan pengaturan pengelolaan Taman Wisata Air (*Wendit Water Park*) secara optimal dan profesional yang dibangun dan dimiliki Pemerintah Daerah, dimana tujuan sekaligus sasaran utamanya adalah memberikan hiburan berupa sarana/obyek wisata yang representatif namun terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Pengelolaan Taman Wisata *Wendit Water Park* memungut retribusi bagi setiap orang/atau badan yang memanfaatkan pelayanan fasilitas di obyek wisata tersebut. Obyek Retribusi adalah pelayanan fasilitas Wisata WWP berupa sarana/prasarana hiburan, kios, lahan parkir, dan toilet/kamar mandi yang meliputi:

- 1) Retribusi tiket tanda masuk kawasan atau area Wisata *Wendit Water Park*.
  - 2) Retribusi/tiket tanda masuk tempat-tempat hiburan/sarana hiburan (wahan-wahana)
  - 3) Biaya Pemakaian:
    - a. Kios/Los
    - b. Restoran
    - c. Restoran Apung
    - d. *Food Center* (kantin)
  - 4) Biaya kegiatan khusus/*Insidentil*:
    - a. Pentas Musik
    - b. *Outbond*
    - c. Pesta/resepsi pernikahan, ulang tahun dan sejenisnya
  - 5) Biaya Fasilitas lain:
    - a. Spa
    - b. Cottage
    - c. Penjualan Merchandise/Souvenir
    - d. Parkir
    - e. Toilet/kamar mandi
- 1) Tempat dan kios dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kios kelompok A, adalah kios yang menghadap ke depan atau halaman parkir Taman Wisata *Wendit Water Park*
2. Kios kelompok B, adalah kios yang menghadap/membelakangi halaman Taman Wisata.
3. Kios kelompok C, adalah kios yang lokasinya berada di areal taman.
4. Kios kelompok D, adalah los terbuka yang bertempat di areal obyek wisata.

Didalam pemakaian kios-kios yang telah disediakan tersebut dikenakan biaya sewa bagi para penggunanya. disamping itu pihak pengguna memiliki kewajiban dan larangan yang diatur dalam peraturan daerah. kewajiban tersebut diantaranya:

1. Memelihara kebersihan dan keamanan tempat jualan di lingkungan WWP serta memelihara inventaris kios sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menempati dan mengatur barang dagangannya secara teratur, rapi dan tidak mengganggu lalu lintas orang didalam area WWP.
3. Memenuhi kewajiban membayar retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan
4. Menempati kios atas nama sendiri sesuai dengan izin yang telah diberikan.

Larangan Pemegang izin Pemakaian Kios:

1. Merombak, menambah dan/atau merubah bangunan yang ada tanpa izin Bupati melalui UPTD
2. Menjualbelikan dan memindahtangankan kios tanpa izin bupati melalui dinas
3. Bertempat tinggal di dalam kios pada waktu antara penutupan dan pembukaan Taman WWP
4. Memasang alat penutup layar atas, tenda atau tambahan lainnya yang dapat mengganggu dan merusak estetika/keindahan lingkungan obyek wisata.

5. Menjual minuman keras, narkotika, obat-obatan terlarang dan sejenisnya atau berjudi di dalam lokasi obyek wisata
  6. Melakukan sesuatu perbuatan yang sifatnya dapat mengganggu ketertiban umum dan melanggar norma-norma kesusilaan
  7. Membuang sampah tidak pada tempatnya dan merusak keindahan/kerapian halaman kios
  8. Menyalurkan aliran listrik ke tempat lain tanpa izin dari UPTD
- 2) Fasilitas-fasilitas lain yang dikembangkan di area obyek Wisata WWP yaitu: Restoran:
1. Restoran Apung
  2. Food Center
  3. Kantin
  4. Pentas Musik
  5. Outbond
  6. Spa
  7. Cottage
  8. Merchandise/Souvenir dll

**b) Besar dan macam-macam tarif di dalam kawasan wisata *Wendit Water Park***

Nilai nominal retribusi ditentukan dengan tingkat penggunaan jasa yang diukur berdasarkan atas klasifikasi, rincian besarnya tarif adalah sebagai berikut:

1. Tiket tanda masuk kawasan/area taman Wisata *Wendit Water Park* untuk 1 (satu) orang dewasa sekali masuk adalah Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah)
2. Tiket tanda masuk kawasan/ area taman Wisata *Wendit Water Park* untuk anak-anak (usia 1-5 tahun) sekali masuk adalah Rp.5.000,00 (Lima ribu rupiah)
3. Tiket Masuk kawasan/area taman wisata *Wendit Water Park* bagi anak-anak usia dibawah 1 (satu) tahun adalah Rp. 0,00 (Nol rupiah)

4. Tiket tanda masuk rombongan/group sekurang-kurangnya 30 orang, untuk 1 orang sekali masuk adalah Rp. 9000,00 (sembilan ribu rupiah)
5. Tiket tanda masuk kawasan berlangganan (untuk anggota/members) sekali masuk adalah Rp. 6.000,00 (Enam ribu rupiah)
6. Tiket masuk area makam Mbah Kabul untuk 1 (satu) orang sekali masuk, kecuali untuk kepentingan ritual Agama/adat, khususnya bagi pemuka agama/adat tidak dipungut biaya. tiket masuk di kawasan ini adalah Rp. 150.000,00 (Seratus limapuluh ribu rupiah)
7. Tiket tanda masuk wahana-wahana/tempat hiburan:
  - a. Perahu Dayung,
    - Perahu Dayung Besar untuk satu orang (satu kali naik) adalah Rp. 5.000,00 (Lima ribu rupiah)
    - Perahu Dayung Sedang untuk satu perahu 30 menit adalah Rp. 20.000,00 (Dua puluh ribu rupiah)
    - Perahu Dayung Kecil untuk satu perahu 30 menit adalah Rp. 15.000,00 (Lima belas ribu rupiah)
  - b. *Water Technology* tiket masuknya adalah Rp. 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah)
  - c. Sepeda Air (satu kendaraan untuk 15 )menit tiket masukny adalah Rp. 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah)
  - d. Waterboom tiket masuknya adalah Rp. 17.500,00 (Tujuh belas ribu rupiah)
  - e. Bom-Bom Car untuk 1 (satu) kendaraan satu kali naik adalah Rp. 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah)
  - f. Worm Coaster untuk satu kali naik adalah Rp. 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah)
  - g. Carousel untuk satu kali naik adalah Rp. 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah)
8. Retribusi pelampung/ban/pakaian renang
  - a. Besar Rp 5.000,00 (Lima ribu rupiah)
  - b. Kecil Rp. 3.000,00 (Tiga ribu rupiah)

- c. Pakaian renang pria Rp 3.000,00 (Tiga ribu rupiah) sedangkan pakaian renang wanita Rp. 5.000,00 (Lima ribu rupiah)
9. Tiket tanda masuk terusan (tiket terusan) untuk wahana-wahana Water Technology, sepeda air, worm coaster dan carousel untuk satu orang sekali masuk adalah Rp. 40.000,00 (Empat puluh ribu rupiah)
10. Retribusi pemakaian kios/los dibedakan sesuai dengan nilai ekonomi atas dasar lokasi sebagai berikut:
  - a. Kios kelompok A besaran uang setiap kios dikenakan sebesar Rp. 360.000,00 (Tiga ratus enam puluh ribu rupiah) setiap tahun. setelah jangka waktu 2 kali 5 (lima) tahun wajib membayar retribusi harian sebesar Rp. 600,00 (Enam ratus rupiah)
  - b. Kios kelompok B besaran uang setiap kios dikenakan sebesar Rp. 240.000,00 (Dua ratus empat puluh ribu rupiah) setiap tahun. setelah jangka waktu 2 kali 5 (lima) tahun wajib membayar retribusi harian sebesar Rp.450,00 (Empat ratus lima puluh rupiah)
  - c. Kios kelompok C besaran uang setiap kios dikenakan sebesar Rp. 240.000,00 (Dua ratus empat puluh ribu rupiah) setiap tahun. setelah jangka waktu 2 kali 5 (lima) tahun wajib membayar retribusi harian sebesar Rp.450,00 (Empat ratus lima puluh rupiah)
  - d. Kios kelompok D (Los) besaran uang setiap los dikenakan retribusi harian sebesar Rp. 1.500,00 (Seribu lima ratus rupiah) setelah jangka waktu 2 kali 5 (lima) tahun wajib membayar retribusi harian sebesar Rp.1.500,00 (Seribu lima ratus rupiah)
11. Biaya parkir, besaran nilai nominalnya sekali masuk area tempat parkir ditentukan atas dasar besar kecilnya kendaraan yang diparkir masuk, diantaranya sebagai berikut:
  - a. Bus/Truk Rp. 5.000,00 (Lima ribu rupiah)
  - b. Mobil Rp. 2.000,00 (Dua ribu rupiah)
  - c. Sepeda Motor Rp. 1000,00 (seribu rupiah)
12. Toilet/kamar mandi untuk satu kali pakai Rp. 500,00 (Lima ratus rupiah)

Berikut ini penulis akan memaparkan jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata *Wendit Water Park* tahun 2008 dan 2009 sesuai dengan data yang telah di peroleh selama riset.

**Tabel 3**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Taman Wisata *Wendit Water Park***  
**Tahun 2008**

BULAN	DEWASA	ANAK
Mei	32.828	13.174
Juni	41.644	15.845
Juli	70.475	26.109
Agustus	28.965	6.929
September	5.580	1.249
Oktober	176.934	3.553
November	24.063	6.100
Desember	37.507	3.086
<b>JUMLAH</b>	<b>417.996</b>	<b>76.045</b>

(Sumber data asli: kumpulan arsip Unit Pelaksana Teknis Dinas Wisata *Wendit Water Park* Kabupaten Malang)



Tabel 4

Data Kunjungan Wisatawan ke Taman Wisata *Wendit Water Park*

Tahun 2009

BULAN	DEWASA	ANAK
Januari	34.909	7.327
Februari	12.115	2.844
Maret	22.843	4.272
April	13.969	2.371
Mei	20.169	5.522
Juni	25.576	8.367
Juli	31.780	7.883
Agustus	8.479	1.397
September	98.039	22.909
Oktober	17.996	3.692
November	-	-
Desember	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>285.875</b>	<b>66.584</b>

(Sumber data asli: kumpulan arsip Unit Pelaksana Teknis Dinas Wisata *Wendit Water Park* Kabupaten Malang)

### 3) Bentuk kerjasama atau partisipasi dengan pihak terkait

Tujuan pemugaran *wendit* salah satunya adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dari hal tersebut agar lebih berdaya guna secara maksimal dan lebih cepat maka diperlukan adanya partisipasi dari pihak-pihak lain. di antaranya:

1. Pengoprasian restoran dan restoran apung dilakukan kerjasama antara pihak dinas dengan pihak rekanan pengelola, ditetapkan sebesar Rp. 100.000,00 (Seratus ribu rupiah) per hari.
2. Pengoprasian Food Center dilakukan kerjasama antara pihak dinas dengan rekanan pengelola swasta, di tetapkan harga sewa sebesar Rp. 480.000,00 (Empat ratus delapan puluh ribu rupiah) perbulan untuk satu kios.

3. Pengoprasian kantin melalui bentuk kerjasama antara pihak dinas dan pihak pengelola swasta. ditetapkan harga sewa sebesar Rp. 80.000,00 (Delapan puluh ribu rupiah) per hari untuk satu kios.
4. Pengoprasian Perahu Dayung dan retribusi pelampung / ban dilakukan melalui kerjasama antara pihak dinas dengan pihak rekanan pengelola dengan prosentase.
5. pengoprasian fasilitas *outbond*, *spa*, *cottage*, *merchandise*/Souvenir dan lain-lain hasil pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui kerjasama saling menguntungkan

Berdasarkan prosentase untuk setiap tahun sekurang-kurangnya 40 % (empat puluh persen) keuntungan pihak dinas dan 60 % (enam puluh persen) untuk keuntungan para pihak rekanan pengelola yang telah diatur.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengelolaan Wisata Wendit Water Park**

**a. Faktor Pendukung**

**1) Faktor Internal**

- a. Obyek Wisata Wendit merupakan perpaduan obyek wisata alam dan buatan yang masih tetap mempertahankan kealamiannya, suasana yang masih sejuk dan teduh.
- b. Tersedia fasilitas penunjang wisata, diantaranya tempat parkir yang luas, *camping ground*, kios-kios cinderamata, tempat-tempat makan, Kantor informasi, bumi perkemahan, musholla, pendopo, pos jaga, kantor dan *lavatory*.
- c. Memiliki sumber mata air yang sangat jernih dan segar.
- d. Tingkat keamanan wisatawan yang berkunjung ke Wisata *Wendit Water Park*.
- e. Kerjasama antara pengelola dengan pihak masyarakat setempat terjalin dengan baik. Partisipasi masyarakat merupakan potensi karena obyek wisata tidak akan berkembang tanpa hal tersebut. Kriminalitas yang rendah dapat mendukung kenyamanan dengan baik tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Jenis usaha jasa yang dilaksanakan oleh masyarakat

di dalam kawasan obyek antara lain dengan membuka warung makan dan minuman, persewaan perahu dayung, persewaan pakaian renang dan peralatan renang seperti ban dan snorkling, membuka kios cinderamata, pijat spa, juru parkir.

- f. Salah satu fasilitas yang terdapat pada taman wisata air wendit (*Wendit Water Park*) dilokalisir khusus pada suatu areal yang disebut “Makam Mbah Kabul” yang dimaksud sebagai bentuk perlakuan khusus untuk kepentingan ritual agama/adat bagi pemuka agama/adat.
- g. Di area kolam air kawasan wisata *Wendit Water Park* telah dilengkapi dengan *safety guard*.
- h. Ikut melestarikan dan melindungi kehidupan binatang kera yang habitatnya hampir punah. Disamping sebagai *icon* di kawasan wisata air wendit kera memang sengaja dilindungi dan di lestarikan, pihak UPTD memberikan jatah makanan untuk binatang ini setiap hari dari penjualan tiket masuk.
- i. Dahulu obyek Wisata WWP identik dengan tempat berbuat tidak senonoh pasangan muda yang dimabuk asmara (tempat mojok), sekarang dengan direnovasinya pembangunan WWP ini diisi dengan berbagai arena permainan anak dan juga taman bermain serta kios penjual makanan. disamping itu, sebelum pembangunan WWP ini disepanjang pinggir jalan tembok depan diisi pedagang kaki lima dan gubug penjual makanan, kini bersih dengan tatanan trotoar serta taman yang indah dipandang mata.

## 2) **Faktor Eksternal**

- a) Aksesibilitas menuju kawasan obyek wisata ini sangat mudah karena tersedia banyak alat transportasi umum, kemudahan alat-alat transportasi lengkap sudah dengan telah resmi dibukanya rute penerbangan di Bandara Abdurrahman Shaleh beberapa tahun yang lalu.
- b) Area kawasan yang sangat dekat  $\pm 8$  km dari pusat Kota Malang. memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.
- c) Wisata *Wendit Water Park* merupakan wisata air yang telah lama dikenal oleh masyarakat dan sangat layak untuk dikunjungi adalah merupakan

kolam air alami yang saat ini baru saja diresmikan penggunaannya setelah mengalami perbaikan.

- d) Menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang.

Masyarakat mengerti betul mengenai dampak positif apa yang akan diterima apabila pengelolaan kawasan obyek wisata ini dikembangkan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka pengembangan wisata yang sedang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan yang lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Bapak Shaleh selaku kepala bidang usaha jasa dan sarana wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, bahwa:

“Pengembangan obyek wisata, dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun ekonomi, karena beberapa hal seperti komoditi pariwisata ini tidak habis pakai, mampu menggerakkan sektor-sektor lain, dan langsung bisa dirasakan masyarakat pada lapisan paling bawah sekalipun, karena sektor pariwisata mampu membuka usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat, khususnya sektor informal “  
(wawancara padal tanggal 11 april 2010, pukul 12.00 WIB di ruang kerja )

- e) Menarik investor untuk mengembangkan kawasan dengan kerjasama yang saling menguntungkan.
- f) Dengan hadirnya wisata ini melibatkan kerjasama dengan banyak pihak. WWP diataranya telah melakukan kerjasama dengan hotel, (seperti yang tertera didalam brosur yaitu Hotel Wisata Tidar, Hotel Gunung Tabor, Hotel Sumber Waras Jaya, Hotel R O R O, Hotel Songgoriti), dengan Rumah Makan seperti juga yang tertera di dalam brosur (Depot Anda, RM. Bojana Puri, Depot Sari Rasa, Depot 29, Ayam Prambanan, HTS, Kantri Club, Mojorejo III ), kerjasama juga dilakukan melalui media televisi lokal untuk datang ke lokasi obyek wisata meliputi overview tentang WWP, misalnya Malang TV, JTV, Batu TV

- g) Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata. Konsep dasar pengembangan pariwisata Kabupaten Malang adalah sistem pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) yang memadukan pembangunan pariwisata dengan upaya pelestarian lingkungan.
- h) Keamanan dan kenyamanan lingkup Kabupaten Malang serta obyek wisata terjaga dan terjamin dalam berpariwisata dan gangguan kriminal, juga sikap penduduknya yang ramah.
- i) Pemilihan Jaka-Rara (Joko-Roro)  
Diadakannya pemilihan jaka-rara Kabupaten Malang juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dapat mengembangkan pariwisata Kabupaten Malang pada umumnya yaitu upaya mempromosikan dan memperkenalkan obyek tersebut pada masyarakat secara luas. Dan menjadi pendukung bagi obyek wisata *Wendit Water Park* dalam hal promosi dan pemasarannya.
- i) Pemasangan Website  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang juga mengupayakan bentuk pengembangan khususnya melalui usaha promosi yang dilakukan dengan pemasangan website di internet mengenai obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang.
- b. Faktor Penghambat**
- 1) **Faktor Internal**
- a) Masih adanya PKL yang berjualan di sembarang tempat yang mengganggu estetika lingkungan. Dengan ijin yang mudah diperoleh, pengelola membebaskan PKL berjualan disekitar lokasi wisata. Keadaan seperti ini sangat tidak menguntungkan karena apabila keberadaan PKL tidak diatur maka akan terlihat pemandangan yang tidak menarik dalam area wisata *Wendit Water Park*.
- b) Sampai saat ini masih belum dioprasikan wahana wisata *Waterboom*, dengan alasan belum ada ahli mekanik/teknisi yang bisa mengoprasikan wahana tersebut.

hal tersebut sesuai dengan yang telah dituturkan bapak Djayusman selaku kepala bidang obyek wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, beliau menuturkan:

“Wahana-wahana yang ada diwendit telah dioperasikan sejak pembukaan *soft opening* pada bulan mei tahun 2008 termasuk wahana waterboom yang pada waktu itu wahana tersebut dioperasikan hanya sekali saja dan setelah itu tidak lagi beroperasi karena tidak ada ahli mesinnya.”

(wawancara pada tanggal 26 April 2010 pukul 10.00 WIB di ruang kerja)

Dari hal tersebut, terlihat pengelolaan sejauh ini ternyata masih ada kekurangannya dan sangat diperlukan sekali penanganan secepatnya.

- d) Masih terlihat sampah plastik yang berserakan didasar kolam yang sering di abaikan para petugas kebersihan di area kawasan wisata wendit. sehingga terlihat masalah kebersihan dsana masih kurang. Disamping itu, UPTD masih terlalu sedikit mengerahkan petugas kebersihannya.
- e) Masih terlihat lahan kosong yang luas di area kawasan wendit yang masih bisa dimanfaatkan misalnya sebagai tambahan dari wahana atau fasilitas. Satu gambaran yaitu; di area paling atas sekitar kawasan hutan wisata, masih bisa dimanfaatkan dengan membuat wahana seperti *climbing, tracking* atau bisa juga dengan membuat wahana kebun binatang (*mini zoo*) dan sebagainya.
- f) Walaupun sudah disediakan tempat tempat sampah guna menjaga kebersihan lokasi obyek wisata, akan tetapi masalah sampah tidak bisa dihindarkan ditempat wisata ini apalagi ketika musim liburan. hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang rendah tentang kebersihan dan juga masih kurangnya petugas kebersihan. Sampah pengunjung Wisata *Wendit Water Park* bakal menimbulkan masalah jika tidak diperhatikan lebih serius. Pasanya, setiap akhir pekan saat pengunjung membludak sampah menjadi persoalan yang serius. Hampir di semua sudut di *Wendit Water Park* teronggok sampah. Bahkan hingga ke kolam renang pun dipenuhi sampah plastik  
Apalagi pada saat liburan panjang seperti pada waktu Lebaran tahun lalu, sampah di lokasi wisata itu bisa mencapai tiga kontainer sehari. Hal itu

dikatakan Kepala UPTD WWP Bapak Sunarko Menurut Beliau menuturkan bahwa:

“hal itu terjadi karena kurang kesadarannya para pengunjung terhadap kebersihan. Sehingga saat dibersihkan, setiap akhir pekan jumlah sampah bisa mencapai dua hingga tiga kontainer. Padahal, pihaknya sudah menyiapkan tempat sampah di beberapa lokasi. Pada saat lebaran, jumlah sampah yang terkumpul sebanyak 7 kontainer, petugas kebersihan di obyek wisata ini setiap hari ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)  
(wawancara pada tanggal 19 April 2010 pukul 09.30 WIB di Lokasi WWP)

Sampah para pengunjung banyak berceceran di taman-taman. Pemandangan itu sangat mengganggu kenyamanan berwisata di Wisata *Wendit Water Park*. Hal ini di Harapkan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan perlu untuk di tambah jumlah petugas kebersihan.

## 2) **Faktor Eksternal**

- a) Semakin tingginya persaingan dengan obyek wisata lainnya
- b) Tidak Adanya Papan Penunjuk Arah Menuju Obyek Wisata *Wendit Water Park*.
- c) Bencana Alam seperti gempa bumi menjadi ancaman dan kenyamanan wisatawan.
- d) Demi menghindari terjadinya bahaya kecelakaan, aksesibilitas jalan raya menuju kawasan kurang lebar dan hal itu sangat perlu sekali untuk diperlebar lagi di ruas kiri dan kanan jalan karena jalur jalan raya disana difungsikan dua arah

## 4. **Pembahasan dan Analisis Data**

### 1. **Upaya pemerintah daerah dalam mengelola potensi wisata andalan *Wendit Water Park***

Kawasan *Wendit* atau yang sekarang terkenal dengan nama *Wendit Water Park* dalam lingkup Kabupaten Malang ditetapkan sebagai salah satu obyek wisata andalan milik Kabupaten Malang. Beberapa hal penting yang menjadi

dasar pertimbangan didalam menganalisis upaya pengelolaan Kawasan wisata Wendit Water Park:

1. Pada pola pengembangan daerah Kabupaten Malang telah ditetapkan bahwa kawasan wisata Wendit menjadi salah satu potensi andalan atau unggulan. Memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata.
2. Melestarikan nilai budaya yang tumbuh dan berkembang sebagai aset menarik minat wisatawan. Perlu adanya pengembangan kegiatan-kegiatan wisata yang menunjang di kawasan wisata Wendit terkait dengan kegiatan wisata air serta outbound (kawasan perkemahan) yang ditunjang oleh potensi yang terdapat di kawasan wendit yang cukup mendukung seperti adanya sumber air yang alami, panorama keindahan alam, makam mbah kabul dan perlindungan habitat kera, sehingga dalam mengelola dan mengembangkan potensi kawasan wisata Wendit perlu dipertimbangkan aspek keseimbangan lingkungan.

Disamping itu, jarak pusat kota dengan kawasan obyek wisata *Wendit* yang sangat dekat akan tetapi terlalu sempitnya ruas kiri kanan bahu jalan serta tidak adanya papan penunjuk arah. Tidak adanya papan penunjuk arah berarti tidak akan ada wisatawan yang datang. Sehingga untuk rencana pengembangan kedepan menurut penulis yang terpenting adalah pelebaran jalan raya dan adanya papan penunjuk arah menuju area kawasan wisata *Wendit Water Park*.

## **2. A. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Mengelola Wisata *Wendit Water Park***

### **1. Intensifikasi**

Sebagai suatu industri pariwisata yang memiliki kompleksitas aktivitas sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembangunan suatu negara. Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan, terutama bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan perekonomian suatu negara karena kegiatan pariwisata merupakan sektor yang padat karya. Hal ini dapat dilihat bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang yang juga mencakup

kegiatan P.O.A.C *planning organizing actuating* dan *controlling*. Mulai dari kegiatan biro perjalanan wisata, perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan perhotelan, restorasi, kegiatan pemanduan dan kerajinan rakyat. Ini berarti pariwisata tidak hanya melibatkan lembaga formal saja seperti telekomunikasi, kantor pos dan lain-lain, tetapi juga menggerakkan sektor ekonomi dengan jangkauan luas dengan menyerap tenaga kerja yang banyak dalam pengembangannya, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu Dinas Kebudayaan dan pariwisata sebagai pengelola obyek wisata *Wendit Water Park* hendaknya perlu melibatkan SDM yang handal Dan Berpotensi serta pihak pihak lain sebagai rekan kerja dalam membantu pengelolaan wisata unggulan ini.

- a) Peningkatan daya tarik wisata dan pelaksanaan pengembangan kawasan wisata *Wendit Water Park*

Meningkatnya arus wisatawan baik nusantara atau mancanegara ke suatu daerah tujuan wisata menuntut keberagaman pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya, Hal ini memberikan manfaat social ekonomi bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah setempat. (Sedarmayanti,2005:6).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengembangan merupakan segala sesuatu atau perbuatan untuk memajukan, memperbaiki serta meningkatkan sesuatu yang sudah ada sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara pengembangan pariwisata juga berkaitan erat dengan pembangunan pariwisata yang mana umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti jalan, listrik, air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan Bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah. Selain itu, Pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata. Pengembangan daya tarik wisata yang paling utama pada kawasan wisata *Wendit Water Park* ini disamping adanya makam “Mbah Kabul” adalah sumber air alaminya itu sendiri sehingga pengelola lebih mudah berkonsentrasi

pada pengembangan wisata airnya itu sendiri. sementara fasilitas yang lain hanya sebagai penunjang saja. Mengenai daya tarik wisata seperti kera dimana kera merupakan icon dari obyek wisata ini yang keberadaannya tidak bisa dipindahkan (tidak bisa ditiru) di obyek obyek wisata yang lainnya juga perlu tentunya untuk tetap dilestarikan .

Dalam Pelaksanaan pengembangan sejauh ini sudah selesai dan telah sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan dan telah dipaparkan. hanya saja menurut pengamatan peneliti dari hasil dilapangan dan wawancara dengan pihak pengelola UPTD wisata Wendit. yaitu masih belum dioptimalkan pengoprasian salah satu wahana yang ada di kawasan obyek wisata ini yaitu wahana *Waterboom* belum adanya ahli tehnis yang bisa mengoprasikan mesin wahana permainan tersebut.

b) Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata

Analisis sarana dan prasarana penunjang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelayanan sarana dan prasarana di dalam obyek wisata untuk menunjang kegiatan di dalamnya sebagai bentuk “something to do” bagi para wistawan. Analisis ini penting dilakukan mengingat keberadaannya akan mempengaruhi daya tarik terhadap kawasan wisata *Wendit Water Park*. Analisis ini meliputi penilaian sarana penunjang yang meliputi kelengkapan fasilitas yang ada serta analisis terhadap prasarana penunjang wisata yang meliputi sarana jaringan jalan dan kelengkapannya.

1. Fasilitas wisata

Dimana fasilitas ini meliputi Tempat atau wahana permainan dan hiburan berupa *perahu dayung*, *water technology (kolam arus)*, *waterboom*, *worm coster*, *carrousel*, sepeda air, area makam mbah Kabul, bom-bom car,perahu motor, perahu macung, goa kera, *remote car*, Atv motor car, hutan wisata, Warung makan (restoran), pendopo, kamar mandi, fasilitas peribadatan( musholla), kios cinderamata. kamar mandi untuk pengembangannya kedepan perlu untuk peningkatan kualitas pelayanan dan perawatan bangunan serta pemeliharaan kebersihannya, karena sehubungan dengan fungsinya sebagai fasilitas

penunjang wisata maka perlu adanya pengelolaan yang lebih optimal dalam pemeliharaan tingkat kebersihannya. Dalam pengamatan penulis yang terpenting dalam pemeliharaan kebersihan adalah di sekitar kolam sumber air khususnya dan umumnya area kawasan obyek wisata *Wendit Water Park*. Loket masuk dan area parkir kondisinya area parkir sudah cukup memadai walaupun ketika musim hujan airnya menggenangi areal parkir hal itu juga perlu sekali untuk di benahi ke depan sehingga kenyamanan bagi para wisatawan lebih terjamin. Disamping itu, karena melibatkan masyarakat maka pengembangan ke depan loket tersebut harus ditambah dengan penjagaan minimal 4 orang agar dapat mengawasi keluar masuknya kendaraan serta keamanan kendaraan para pengunjung.

## 2. Sarana transportasi dan jaringan jalan raya

Wisata *Wendit Water Park* terletak sekitar  $\pm 8$  km dari pusat kota hal ini menunjukkan letak yang sangat strategis. akan tetapi kondisi jalan raya menuju kawasan wisata ini masih terlihat di bahu kiri kanan jalan yang rusak serta perlu juga untuk pelebaran jalan raya. Alat transportasi yang dapat menghubungkan ke kawasan obyek sangat banyak sekali mulai dari bermacam-macam taxi dengan tariff kurang lebih Rp. 20.000, atau dengan alat transportasi lain yaitu microlet dengan tarif Rp. 2.500.

Satu hal saran dari penulis, bahwa perlu sekali adanya pemasangan papan arah menuju obyek wisata tersebut.

## 3. Penilaian kondisi jaringan jalan yang ada di dalam kawasan obyek wisata *Wendit*

Kondisi jalan di dalam sudah cukup baik, hanya saja pada kondisi eksisting samping kiri dan kanan aspal terlihat bahu jalan yang masih memungkinkan untuk kegiatan pelebaran jalan di dalam kawasan wisata ini di masa yang akan datang.

pada umumnya kondisi jalan setapak di kawasan ini sudah berupa paving, namun di area hutan wisata yang ada di atas pavingnya sudah banyak yang terlihat rusak.

4. Analisis Prasarana air bersih, drainase, listrik, sampah, telekomunikasi.

Kondisi utilitas yang ada pada kawasan wisata *Wendit Water Park* sebagian besar sudah sangat baik.

a) Air bersih

Kebutuhan air bagi para wisatawan di kawasan *wendit* ini tidak perlu diragukan lagi. karena obyek wisata ini memiliki sumber mata air yang sudah sejak lama dipergunakan oleh masyarakat sekitar bahkan dijadikan sumber mata air yang dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang.

b) Listrik

Kebutuhan listrik di kawasan ini sudah ada dan tidak perlu di khawatirkan, setiap wahana wahana permainan yang ada di kawasan ini kebanyakan menggunakan tenaga listrik sebagai penggerak.

c) Sampah

Tempat penampungan sampah yang ada selama ini masih terlihat kurang dan perlu untuk di tambahkan hal terlihat sampah smpah yang berserakan di dasar kolam air dimana banyak berserakan sampah sampah plastik yang tidak diambil oleh petugas kebersihan.

untuk pengembangannya perlu ditambahkan tempat tempat sampah terutama di area kolam air.

d) Telekomunikasi

Jaringan komunikasi disini dibagi menjadi telekomunikasi kabel dan nirkabel, Jaringan telekomunikasi di kawasan wisata *Wendit Water Park* saat ini sudah bisa dijangkau oleh sinyal operator telepon seluler, sehingga Para wisatawan tidak perlu khawatir apabila berada di kawasan wisata.

Pengembangan kawasan wisata *Wendit Water Park* juga tidak terlepas dari pengembangan sarana dan prasarana fasilitas penunjang wisata karena pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, fisik, dan sosial dan kultur. Perencanaan

tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Disamping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

c) Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan diklat yang diadakan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan diikuti oleh seluruh anggota. Diklat yang ada biasanya menekankan pentingnya pelayanan yang baik kepada pengunjung tempat wisata. Walaupun diklat tersebut masih dinilai sangat kurang bagi petugas UPTD Wendit. Pegawai yang diikuti setakan hanya Kepala Unit, bendahara pembantu dan Kasi TU. Sedangkan staf- staf dibawahnya belum ada yang pernah mengikuti diklat. Padahal, diklat kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Malang bisa dikatakan sudah lengkap. Tetapi pelaksanaannya belum merata untuk pegawai di unit wisata Wendit Water Park.

Pemerintah Kabupaten Malang juga memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangannya misalnya dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata yang ditujukan untuk masyarakat setempat agar merasa memiliki dan ikut menjaga serta memajukan dari obyek wisata tersebut agar menjadi lebih baik.

Hal ini membuktikan bahwa pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya. Tidak dapat berjalan sendiri tetapi selalu melibatkan banyak pihak. Jadi, pelayanan pada wisatawan sangat memegang peran penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek dan daya tarik wisata.

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan dalam pengembangan sumber daya manusia tetapi setidaknya ada upaya dari pemerintah maupun pihak pengelola untuk melibatkan dan memberdayakan para karyawan pengelola dan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan konsep *Community Based Tourism*, bahwa adanya sebuah pengembangan kawasan wisata

itu hendaknya melibatkan pihak masyarakat sekitar dalam pengelolaan maupun upaya pengembangannya. Karena masyarakat merupakan unsur penting adanya pengembangan kawasan wisata.

Dalam pengembangan pariwisata juga mengusahakan sektor-sektor yang terkait seperti halnya yang disebutkan diatas seperti pengembangan sumber daya manusia, baik yang terlibat langsung didalamnya melalui diklat-diklat yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan. Sementara pengembangan sumber daya manusia yang tidak terlibat langsung didalamnya diwadahi dengan suatu wadah tersendiri dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ikut serta memiliki dan menjaga obyek wisata yang ada oleh masyarakat sekitar.

d) Pemasaran dan promosi

Dalam pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata tidak terlepas dari peranan promosi, Karena promosi merupakan cara untuk memperkenalkan suatu produk wisata kepada masyarakat luas agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk memiliki produk tersebut. Dalam hal pengembangan kawasan wisata *Wendit Water Park*, promosi dilaksanakan untuk memperkenalkan daya tarik atau potensi yang dimiliki oleh wisata *wendit* agar wisatawan mengetahui keberadaan obyek wisata tersebut dan pada akhirnya tertarik untuk berkunjung ke obyek.

Penyebaran informasi melalui kegiatan promosi merupakan salah satu kegiatan yang sangat vital dalam rangka pengembangan obyek wisata. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat luar menjadi kenal atau kurang lebih tahu, paham dan tertarik akan promosi wisata yang ada, khususnya di Kabupaten Malang. Sehingga jumlah pengunjung yang datang dan berekreasi ke obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Malang dapat ditingkatkan dan tentunya perolehan PAD dapat lebih besar lagi. Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pengembangan kepariwisataan, salah satu strategi dasar yang perlu dipertimbangkan pemerintah dalam suatu daerah tujuan wisata, dimana diperlukan kebijakan tentang pemasaran pariwisata yang berorientasi pada pengunjung dan wisatawan.

Kegiatan promosi dan pemasaran kawasan wisata *Wendit Water Park* dilaksanakan melalui kerjasama dengan media cetak maupun elektronik untuk mempromosikan keindahan wisata Wendit. Upaya lain dalam promosi dan pemasaran juga dilakukan dengan atau melalui kerjasama dengan hotel-hotel. Pemerintah Kabupaten Malang juga telah mengikuti pameran wisata tingkat regional maupun nasional dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata. Dalam memperkenalkan obyek wisata di kabupaten malang juga telah dilaksanakan dengan pemilihan duta wisata, dimana selain ditujukan untuk mengundang wisatawan juga untuk merangkul para investor. Hal ini sesuai dengan dengan misi ke dua dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yaitu mewujudkan kepariwisataan Kabupaten Malang sebagai daerah tujuan wisata dengan salah satu tujuannya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dalam skala pembangunan Kabupaten Malang dengan sasaran meningkatkan daya saing obyek dan daya tarik wisata.

Salah satu prinsip paduan pemasaran (marketing mix) yang dapat digunakan dalam promosi dan pemasaran wisata yaitu prinsip paduan komunikasi dan penerangan yang dapat ditempuh dengan pendekatan *sales promotion*, *image promotion* dan pemberian jasa penerangan. mengingat bahwa tanpa komunikasi konsumen tidak akan sadar tentang tersediannya produk wisata yang menarik. Konsumen itu harus diberitahu, diperkenalkan, ditarik dan didorong agar mau mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Pendekatan *sales promotion* meliputi berbagai kegiatan komunikasi yang diarahkan pada wisatawan, baik melalui media umum, seperti surat kabar, TV, radio dan sebagainya atau melalui saluran-saluran perantara biro perjalanan wisata. Sedangkan pendekatan *image promotion* merupakan kegiatan yang bersifat *persuasive* pembujukan secara halus/tidak langsung. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesan, gambaran suatu daerah tujuan wisata melalui cara-cara yang mampu menumbuhkan suasana tepat, yaitu suasana yang menumbuhkan rasa simpati, rasa ingin tahu, sara ingin mencoba dan rasa ingin mengenal, misalnya melalui pengiriman misi misi kesenian. Pendekatan terakhir yaitu pemberian jasa

penerangan melalui adanya kantor-kantor penerangan pariwisata dan penerbitan buku-buku petunjuk (*guide book*).

Dalam melaksanakan upaya promosi dan pemasaran obyek wisata *Wendit Water Park*, pendekatan sales promotion yang ditempuh adalah melalui pemberitaan di media cetak seperti surat kabar Surya dan Radar Malang sedangkan melalui Televisi seperti ATV, Malang TV, Batu TV, Mlaku-mlaku di JTV dan Piknik di RCTI serta melalui radio swasta. Sedangkan pendekatan *image promotion* dilaksanakan melalui pameran wisata dan pendekatan pemberian jasa penerangan dilakukan dengan cara pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta penerbitan brosur dan buku agenda wisata.

Salah satu aspek yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata adalah informasi dan promosi, dimana calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Untuk itu, perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Rangkaian jasa-jasa yang diberikan dalam pelayanan wisata merupakan suatu produk wisata, karena hal ini merupakan suatu kesatuan, maka bisa disebut suatu paket wisata. Paket Wisata (Package Tour) adalah suatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tepat dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk pengangkutan, penginapan, darmawisata dan sebagainya yang telah tercantum dalam acara tersebut. Industri Pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam jasa yang dibeli oleh wisatawan dalam bentuk paket wisata. Kesan mengenai bagaimana bentuk perjalanan yang akan diselenggarakan tersebut akan sangat mempengaruhi pilihan diantara beberapa alternatif dari kesempatan melakukan perjalanan (*travel opportunities*) yang ditawarkan. Kesan itu hendaknya tercermin dalam pesan promosi (didalam brosur), iklan, poster dan leaflets yang dilaksanakan dengan memberikan kesan yang baik, sehingga promosi yang dilakukan hasilnya lebih efektif lagi.

Publisitas atau promosi yang dilaksanakan itu hendaknya didasarkan pada kenyataan, bersifat informative dan ringkas. Upaya promosi dan pemasaran obyek wisata *Wendit Water Park* diidentifikasi dengan tiga syarat, yaitu:

1. Something to see
  - a) Sumber mata air
  - b) Peninggalan makam mbah Kabul
  - c) Suasana yang sejuk dan teduh
2. Something to do
  - a) Wahana-wahana permainan
  - b) Camping Ground
3. Something to buy
  - a) Restoran dan rumah makan
  - b) Kios-kios souvenir

Ketiga syarat tersebut kiranya sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan, sebenarnya kita hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan yang datang pada suatu daerah tersebut, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang mereka kunjungi.

## 2. Ekstensifikasi

Pada intinya pengembangan obyek dan daya tarik wisata harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah, swasta dan adanya partisipasi dari masyarakat agar tercapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata secara garis besar menurut Mussanef (1995:278) terdiri dari:

- 1) Pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung antara lain kenyamanan, keindahan, kebersihan, kelestarian dan nilai-nilai sesuai dengan kebutuhan operasional.
- 2) Pengembangan pelaksana pariwisata yaitu terdiri dari manusia, bentuk organisasi dan tata kerja serta prosedur sesuai kebutuhan operasional.

Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata agar bisa menarik wisatawan diharapkan daerah tujuan wisata mampu menonjolkan hal-hal yang menarik dan juga bisa menyediakan fasilitas yang memadai. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan taman wisata Wendit (*Wendit Water Park*) bahwa dalam rangka mengoptimalkan

fungsi, keberadaan dan pengelolaan taman wisata Wendit perlu dilakukan penataan dan pengelolaan secara profesional, baik administratif, logistik maupun pemeliharaan, pemasaran serta pengembangannya agar lebih berdaya guna dan berhasil guna secara maksimal. dari hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, di dalam pengelolaan taman wisata air Wendit selama ini dapat dikatakan telah sesuai dengan Perda kabupaten Malang diatas. diantaranya:

1. Taman Wisata Wendit memberikan Pelayanan fasilitas wisata yang meliputi sarana/prasarana tempat hiburan (termasuk wahana permainan), kios, lahan parkir, toilet
2. Menyediakan penyelenggaraan pentas musik, outbound, pesta dikawasan obyek wisata.

Pengelolaan Taman Wisata Wendit Water Park memungut retribusi bagi setiap orang/atan badan yang memanfaatkan pelayanan fasilitas di obyek wisata tersebut disamping itu, dengan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata selama ini melibatkan masyarakat disekitarnya yang berdampak membuka lapangan kerja baru. hal ini sesuai dengan arti pembangunan pariwisata yang sebelumnya telah dibahas bahwa Pemerintah tidak dapat bekerja tanpa keterlibatan masyarakat. Sebaliknya masyarakat tidak dapat membangun tanpa keterlibatan pemerintah. keterlibatan masyarakat terlihat nyata karena mereka merasakan manfaat dan hasil yang cukup baik dari adanya pengembangan obyek wisata Wendit Water Park.

### **3. Kemitraan/kerjasama dengan pihak pihak yang terkait**

Pengembangan pariwisata memang seharusnya melibatkan multi stakeholder mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya itu sendiri hal tersebut telah dilakukan oleh UPTD Wisata Wendit semata-mata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dari hal tersebut agar lebih berdaya guna secara maksimal maka dilakukan dengan partisipasi pihak pihak lain, seperti:

1. Pengoprasian restoran
2. Pengoprasian food center
3. Pengoprasian kantin

4. Pengoprasian Perahu Dayung, pelampung/ban
5. Pengoprasian fasilitas outbond, spa, merchandise/souvenir

Adanya keterlibatan banyak stakeholder dituntut adanya koordinasi yang baik juga. Saran penulis hendaknya masalah koordinasi antar berbagai pihak merupakan suatu hal yang vital untuk diperhatikan dimana kadang kala mengganjal dalam pengembangan pariwisata.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

